KONSTRUKSI MASYARAKAT DALAM HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN TANAH LAPANG KECAMATAN LEMBAH SEGAR KOTA SAWAHLUNTO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi Pada Program Studi Sosiologi Agama Srata Satu (S-1)

Disusun Oleh :

PUTRI DIANA

4619028

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DAMBEK BUKITTIGGI

2023 M/1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Putri Diana Nim. 4619028 dengan judul **"Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto"** menyatakan bahwa memang skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan ke siding *munaqasah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 03 November,2023

Pembimbing

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
Nip. 197710082005011008

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Diana

Nim : 4619028

Tempat/Tanggal Lahir : Rawang, 16 Februari 2000

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunkan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 November,2023

Saya yang menyatakan

PUTRI DIANA
Nim. 3619028

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Pencipta alam semesta yakni ALLAH SWT dan kepada pemimpin umat yang sudah memberi usaha untuk menjadikan umat manusia yang beriman dan selalu bersyukur kepada-Nya yakni Muhammad SAW. Betapa indahnya anugerah yang telah ALLAH SWT berikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku sayangi dan ku kasihi.

Ayah dan ibu tercinta

*Sebagai bentuk rasa bakti, hormat dan terimakasih yang tidak ada batasnya kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah (**Wasmel**) dan Ibu (**Neldawati**) yang selalu memberikan dorongan moril dan materil serta kasih sayang, semangat, motivasi, do'a dan selalu meridhoi setiap langkah perjalananku yang tidak terhingga dan tidak bisa terbalaskan dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Titik ini semoga menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia, karena aku sadar selama ini belum ada hal yang lebih kuberikan.*
Terimakasih ibu...Terimakasih ayah...

Kakak, Adik, Abang dan Keluargaku

Terimakasih aku ucapkan kepada kakak dan adik tersayang yang sudah memberikan support serta menjadi tempat pelepas keluh kesahku dalam menyelesaikan bangku perkuliahan.
terimakasih telah hadir dan ikut memberikan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga doa dan harapan baik yang sudah diberikan menjadi langkah awal menuju masa depan yang baik juga...Terima kasih...

Teman, Senior dan Junior

Terimakasih banyak kepada teman sudah berjuang bersama dari awal semester sampai aku menyelesaikan tugas akhir ini. terimakasih atas support dan nasehat yang selalu kalian berikan. Serta para seniorku yang selalu meluangkan waktu dan masukan atas karya tulis yang belum sempurna ini.

Dosen Pembimbing

"Terimakasih kepada bapak ***Prof.Dr. Syafwan Rozi*** *selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar untuk memberi masukan, membimbing dan mengantarkan sampai pada titik sekarang ini. Semoga bapak selalu dalam keadaan sehat walafiat. Aamiin.."*

Motto :

Hidup itu Cuma sekali jadi pergunakan lah dengan baik!!

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Alah SWT yang selalu melimpahkan kekuatan lahir dan batin, serta ridhonya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan umat sedunia yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umatnya yang dijadikan sebagai bekal dunia dan akhirat. Penulisan skripsi ini sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama bagi mahaiswa Program S-1 pada Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Adan Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul "Konstruksi Masyarakat dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan ribuan ucapam terimakasih kepada Bapak Wasmel dan Ibu Neldawati yang telah mendukung dan memberikan dorongan moril dan materil dalam mewujudkan cita-cita penulis. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Akdila Bulanov, M.Si selaku ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.
4. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani selaku penasehat akademik yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam mengarahkan saya.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terimakasih atas ketulusan ilmu yang telah diberikan.
6. Karyawan/i Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, terimakasih telah banyak membantu hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Dan lain-lain yang dianggap mempunyai andil dalam penyelesaian skripsi. Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermamfaat bagi pengembangan ilmu.

Bukittinggi, 3 November 2023
Penulis

Putri Diana

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto"** karya yang ditulis atas nama Putri Diana Nim. 4619028 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu adanya faktor penghambat dan pendukung harmonisasi yang dilakukan umat beragama serta bentuk konstruksi harmonisasi umat beragama yang ada di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sebagai berikut yaitu menjelaskan faktor penyebab dan pendukung harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Dan mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk konstruksi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Dalam pengumpulan data informan berjumlah 15 orang, yang menjadi informan terlibat adalah tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat itu sendiri.

Berdasar hasil penelitian dapat menyimpulkan, pertama, konstruksi masyarakat dalam harmonisasi di Kelurahan Tanah Lapang yaitu mereka yang menerapkan sikap saling menghargai atau bertoleransi antar umat beragama. Walaupun mereka berbeda keyakinan tetapi mereka tetap saling mendukung ketika ada acara keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang berbeda keyakinan. Kedua, faktor pendukung yang terciptanya harmonisasi pada masyarakat di Kelurahan Tanah Lapang yaitu faktor ajaran agama, faktor peran pemerintah, peran tokoh agama,dan interaksi sosial dan faktor penghambat seperti provokasi dari luar, perkawinan beda agama, terjadinya konflik dan kuranya kesadaran umat beragama. Dan ketiga, bentuk-bentuk konstruksi harmonisasi ialah kegiatan sosial sosial keagamaan, kegiatan perayaan kemerdekaan, kegiatan pelaksanaan tradisi lokal, gotong royong, kegiatan politik, harga menghargai dan dialog antar agama. Kerukunan antar umat beragama beragama an musyawarah antar tokoh agama untuk menciptakan konstruksi masyarakat dalam harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

Kata Kunci : Konstruksi Sosial, Harmonisasi

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....**ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN.....**iv**
KATA PENGANTAR.....**vi**
ABSTRAK ..... **viii**
DAFTAR ISI .....**ix**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Batasan Masalah 11
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Masalah 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Penjelasan Judul 12
G. Sistematika Judul.....14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Konstruksi Sosial 16
1. Pengertian Konstruksi Sosial.....16
2. Macam-macam Konstruksi Sosial 19
3. Bentuk-bentuk Konstruksi Sosial.....20
B. Harmonisasi Umat Beragama 22
1. Pengertian Harmonisasi Umat Beragama 22
2. Faktor Harmonisasi Umat Beragama 26
3. Bentuk Harmonisasi Antar Umat Beragama.....27
C. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.....28
D. Penelitian Relevan 30
E. Kerangka Berpikir.....33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....35
B. Lokasi Penelitian.....36
C. Informan Penelitian 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Teknik Analisis Data 41
F. Teknik Keabsahan Data.....43

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum
   1. Sejarah Singkat Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto 45
   2. Struktur KelurahanTanah Lapang 48
   3. Batas Wilayah Kelurahan Tanah Lapang.....49
   4. Sarana Peribadatan Kelurahan Tanah Lapang 50
   5. Jumlah Kependudukan Kelurahan Tanah Lapang.....52
   6. Sarana Pendidikan Kelurahan Tanah Lapang 52
   7. Mata Pencarian Kelurahan Tanah Lapang 53
B. Temuan Khusus
   1. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Konstruksi Harmonisasi Antar Umat Beragama.....53
      a. Faktor Penghambat.....53
      b. Faktor Pendukung.....58
   2. Bentuk-Bentuk Konstruksi Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang 63
   3. Analisis Teori.....73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dihuni oleh multietnik yang tersebar di berbagai wilayah dan kawasan. Masing-masing etnik itu mempunyai karakter, identitas dan budaya tersendiri pula. Kehadiran keberagamaan itu menjadikan bangsa ini yang bisa dibangun dengan kekuatan-kekuatan keberagaman tersebut. Akhir-akhir ini, keberagaman itu terkoyak oleh berbagai kepentingan dan munculnya sikap-sikap intoleransi dalam realitas kehidupan berbangsa sehingga integritas bangsa yang harmonis.[1]

Salah satu faktor yang berkontribusi nyata dalam menciptakan suasana kehidupan manusia adalah agama. Agama dalam dalam perspektik sosiologis mempunyai pern dan fungsi ganda. Secara konstruktif, ikatan agama sering melebihi ikatan darah hubungan nasab atau keturunan karena agama sebuah masyarakat bisa bersatu, rukun dan damai. Dan secara destruktif, agama mempunyai kekuatan memporak-porandakan persatuan bahkan dapat memutus ikatan tali persaudaraan sedarah sehingga suatu konflik dengan latar belakang agama sulit diprediksi kesudahannya.[2]

Agama di Indonesia mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakatnya, tiap pemeluk agama mendapatkan kesempatan untuk

---

[1]Silfia Hanani, "Studi Negosiasi Kultural Yang Mendamaikan Antaretnik dan Agama di Kota TanjungPinang",*Episteme*, Vol. 12 No.1 (Juni, 2017), Hal. 2

[2] Haidlor A. A, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia,*(Jakarta:Badan Lithbang dan Diktlat Kementrian Agama RI, 2015)hlm,3.

menjalankan dan meciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Dengan adanya perbedaan agama apabila tidak terpelihara dengan baik maka dapat menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri.

Suasana saling menghargai antar umat beragama yang biasa disebut toleransi merupakan salah satu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang yang formil. Toleransi antar umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan, namun yang sering terjadi adalah penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi.[3]

Hal tersebut mengakibatkan terjadinya konstruksi sosial yang membangun upaya keharmonisan antar umat beragama. Dengan begitu agar memperkuat kerhamonisan dalam umat beragama diharapkan mampu menjalin kerja sama kekeluargaan baik dalam masyarakat multi agama maupun pemerintahan supaya terwujud harmonisasi sosial dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap masyarakat daerah mempunyai keanekaragaman agama, ras, suku,dan bahasa. Upaya konstruksi sebuah keharmonisan dalam lingkungan masyarakat dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati dan saling

[3] Ismardi, Arisman,"Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama,*" Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, vol.6, hlm 1.

menghargai satu dengan yang lainnya dalam kesetaraan ajaran agama dan bekerja sama di kehidupan masyarakat.[4]

Kontruksi sosial juga merupakan konsep yang menunjukkan seperti apa kenyataan sosial tersebut dibangun. Konstruksi sosial menggambarkan sebuah proses dimana melalui tindakan dan interaksi manusia yang menciptakan secara terus menerus suatu kenyataan yang dimiliki bersama-samadan dialami secara faktual obyektif dan penuh arti secara subyektif. Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial, hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman individu. Dalam istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Dan realitas itu sendiri hasil ciptaan manusia kreatif melaui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia dihadapannya.

Dalam kenyataan obyektif, manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia tinggal. Dengan kata lain, arah perkembangan manusia ditentukan oleh lingkungan sekitar dari saat lahir hingga tumbuh dewasa dan tua. Ada hubungan timbal balik antara diri manusia dengan manusia. Hal itu juga menyebabkan manusia bisa berubah dalam memilih agama yang ingin dianutnya.[5] Dan upaya konstruksi juga mengacu kepada Das Sein dan Das Sollen. Dimaksudkan dengan Das Sein

---

[4] I Wayan Wirata, "Harmonisasi Antar Umat Beragama di Lombok", *Jurnal Garuda*, vol.1 hlm, 75

[5] Ferry Ahi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial : Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7

adalah serangkaian bentuk tindakan sosial terimplementasikan dengan praktik dari segala hal yang kejadiannya diatur oleh das sollen dan mogen sehingga das sein bisa pula diartikan sebagai peristiwa konkrit yang terjadi. Sedangkan Das Sollen ialah segala sesuatu yang mengharuskan kita untuk berpikir dan bersikap dalam norma sosial dan kaidah sosial. Allah berfirman dalam surat Al- Mumtahanah ayat 8, yang berbunyi.

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِي ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓاْ إِلَيْهِمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِي ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓاْ إِلَيْهِمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ

> *Artinya : allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampong halamanmu (Q.S Al-Mumtahanah, 8).*

Surah diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Misalnya adalah dengan cara memperlakukan mereka dengan adil dan berinteraksi dengan baik tidak menggangu keberadaan dan saling tolong menolong serta menjalin pergaulan dengan pemeluk agama lain merupakan ajaran agama islam yang sesungguhnya. Membangun kerukunan dengan pemeluk agama lain dengan cara memberlakukan dengan baik, sopan dan adil juga bijaksana.

Harmonisasi sosial merupakan kehidupan yang seimbang dan selaras dalam suatu kelompok. Harmonisasi sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat yang berbeda di tengah kemajemukan, baik berbeda secara agama, status sosial atau latar belakang pendidikan seseorang. Perbedaan keyakinan tidak membuat kelompok masyarakat dengan

keyakinannya merasa paling benar dan kelompok dengan keyakinan yang lainnya adalah salah akan tetapi perbedaan keyaknan dijadikan pondasi untuk menghasilkan suatu harmoni sosial keagamaan.[6]

Adanya harmonisasi antar umat beragama ditengah keanekaragaman budaya merupakan salah satu aset kehidupan masyarakat. Dimana harmonisasi adalah suatu proses atau upaya untuk menyelaraskan, menyerasikan atau menyesuaikan sesuatu yang dianggap tidak sesuai sehingga menghasilkan sesuatu yang baik atau harmonis diberbagai hal.[7] Untuk membangun harmonisasi umat beragama butuh kesesuaian, keseimbangan, kecocokan dan keadilan yang memberikan rasa aman serta kedamaian dan kesejahteraan kepada seluruh umat manusia. Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dalam suatu kehidupan yang dimana ditemukan dalam kehidupan hubungan antara lingkungan masyarakat yang dimana tujuan dari hubungan lingkungan masyarakat pasti menciptakan ketentraman, kebahagian, dan keserasian dalam setiap anggota masyarakat.

Harmonisasi beragama di kelurahan Tanah Lapang merupakan kehidupan yang selaras dalam suatu kelompok, harmonisasi sosial yang tercipta dalam komunitas masyarakat menjadi fakta sosial ynag sangat penting pada kehidupan sehari-hari yang tidak mungkin lepas dari yang

---

[6] Abdurrahman W. Dkk, *Dialog Kritik & Identitas Agam.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hlm 49.

[7] Ardhana Januar M, "Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama:Konstruksi Keharmonisan Atar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo", *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 6, No 2

namanya hubungan sosial atau interaksi sosial dengan mempertahankan nilai dan etika dlam bermasyarakat dengan perbedaan beragama.

Masyarakat juga ikut berkontribusi dalam membangun harmonisasi antar umat beragama dengan cara bersosialiasi terhadap lingkungan mereka dengan cara yang baik. Dengan menjaga harmonisasi yang rukun aman dan damai bisa membuat masyarakat atau warga ikut gembira.

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu bentuk sosialiasasi yang damai dan terciptanya sebuah harmonisasi antar umat beragama. Agama sebagai bentuk kekuatan spiritual (keyakinan) tapi tidak seluruhnya bisa dijelaskan secara rasional.[8] Maka dari itu, kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan harmonisasi di negeri ini. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Untuk membangun kesejahteraan harmonisasi di negeri ini yang paling penting adalah menjaga sebuah rasa persaudaraan dan tidak menjadi penghalang bagi satu sama lain.

Teori konstruksi sosial berfungsi sebagai paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu yang menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Menurut Berger agama bersifat mutlak karena selalu melibatkan atau didasarkan

[8]Kordi K, M. Ghufran H, *Beragama Inklusif Untuk Kesetaraan dan Kemanusiaan*. (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018) hlm 17.

pada nilai keimanan. Bahkan Berger menyebutkan jika realitas agama ini selalu rentan terhadap pengaruh-pengaruh yang bermotif duniawi.[9]

Dengan demikian adanya perbedaan paham dalam suatu masalah seperti agama dan keyakinan tidak boleh menjadi sebab mengadakan garis pemisah dalam pergaulan. Jadi, konstruksi harmonisasi dapat kerukunan hidup di antara manusia yang berbeda paham antara mereka jauh dari sikap-sikap kaku apalagi sifat-sifat bermusuhan. Dalam kehidupan sosial tentu akan menjumpai yang namanya interaksi sosial dimana seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda yang mana salah satunya adalah perbedaan agama.

Kelurahan Tanah Lapang, Kecamatan Lembah Segar merupakan salah satu kelurahan yang masyarakatnya mempunyai dua keagamaan yaitu Islam dan Kristen. Dimana kebanyakan masyarakat berasal dari pulau Jawa dan masyarakat batak yang bertransmigrasi ke kota Sawahlunto. Pada masa kolonial Belanda lah yang membawa agama Kristen. Hubungan antar kedua agama tersebut terbilang nyaris sangat harmonis dalam menjalin dan mempertahankan keharmonisan antar umat beragama dan menjalin hubungan baik antar sesama masyarakat, dalam mempertahankan perdamaian antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang.[10]

Terkadang tidak jarang juga masyarakat beragama Islam mengadakan acara kajian ceramah agama mereka juga mengundang

[9] Ferry Ahi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial : Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7

[10] Data Dinas Kebudayaan peninggalan bersejerarah dan permuseuman, 5 Oktober 2023

masyarakat yang beragama Kristen untuk ikut serta mendengarkan dan begitu juga sebaliknya jika masyarakat beragama Kristen melakukan kegiatan acara masyarakat beragama Islam akan membantu membersihkan halaman gereja dan sekitarnya. Untuk mewujudkan perdamaian antara keduanya yaitu dengan menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat kelurahan Tanah Lapang, maka diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati serta menjalin silaturrahmi antar umat beragama dan hubungan baik dengan sesama agar tidak terjadinya gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan konflik. Dengan jumlah penduduk yang lebih kurang 1.296 orang penduduk di Kelurahan Tanah Lapang dengan jumlah kartu keluaga (KK) lebih kurang 366 dengan penganut agama Islam Dan Kristen.

Tabel 1.1
Jumlah masyarakat beragama Islam dan Kristen

Agama	**Jumlah Masyarakat** **Kelurahan Tanah Lapang**
Islam	1.296 Orang
Kristen	89 Orang

Sumber : Kelurahan Tanah Lapang

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Tanah Lapang mayoritas beragama islam. Bahwa penduduknya yang merupakan masyarakat transmigrasi dari pulau Jawa pada masa pemerintahan Kolonial Belanda. Berbagai macam kendala dan tantangan dihadapi dalam mensukseskan kerukunan yang ada di Kelurahan Tanah Lapang, baik yang

berasal dari luar maupun dalam. Namun dengan kenala tersebut masyarakat Kelurahan Tanah Lapang selalu optimis, bahwa dengan beragamnya agama di Kelurahan Tanah Lapang maka banyak pula solusi untuk menghadapi kendala-kendala tersebut. Dari berbagai pihak telah sepakat untuk mencapai harmonisasi kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang seperti masyarakat dari berbagai golongan, pemerintah, dan organisasi-organsasi agama yang banyak berperan aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dari yang penulis lakukan di Kelurahan Tanah Lapang, penulis mendapatkan informasi bahwa jika tidak ingin terjadinya perpisahan akibat perbedaan agama maka perlu diciptakan suatu rasa kekeluargaan saling mencintai dan menyayangi sebagai sesama makhluk tuhan. Tidak jarang kedua agama tersebut melakukan kegiatan gotong royong untuk menjalin silaturrahmi yang baik. Apabila masyarakat beragama Islam mengadakan acara keagamaan seperti tahlilan menjadikan salah satu interaksi sosial dalam masyarakat yang berbeda agama.[11]

Berdasarkan wawancara diatas bahwa di Kelurahan tanah lapang tidak memandang agama yang dianut oleh seseorang dan tidak membedakan seseorang itu dengan perbedaan. Mereka saling hidup rukun dengan cara bersilaturrahmi antar warga dan hidup aling tolong menolong supaya kerukunan itu tidak luntur dengan cara membiasakannya.

[11] Reyhan D, *wawancara Pribadi*, Salah Satu Masyarakat di Kelurahan Tanah Lapang Hari Kamis 24 Januari 2023.

Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial dan sistem budaya nya sendiri yang membedakan dengan masyarakat lainya. Masyarakat juga memiliki beberapa tradisi atau kebiasaan yang masih dilakukan dalam acara-acara yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi yang ada dalam masyarakat masih fungsional dan sebagai ritual agama yang bernilai ibadah bahkan sosial serta sesuai dengan tuntunan lingkunan tempat tinggal masyarakat. Maka dari itu kita harus membangun harmonisasi di lingkungan masyarakat supaya tidak terjadi nya kesenjangan dan konflik yang bisa membuat hancur nya harmonisasi antar umat beragama dengan menjaga toleransinya. Karena terdiri tidak hanya dari kergamanan etnis dan budaya masyarakat tetapi juga perbedaan agama. Maka dari itu perbedaan dan perselisihan di antara kelompok-kelompok keagamaan bisa menjadi faktor timbulnya konflik.

Adanya upaya konstruksi keharmonisan umat beragama di tengah keanekaragaman budaya merupakan salah satu aset kehidupan pada masyarakat Kelurahan Tanah Lapang. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian terkait konstruksi harmonisasi antar umat beragama yang berfokus pada masyarakat yang beragama Islam dan beragama Kristen di Kelurahan Tanah Lapang berdasarkan di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang "**Konstruksi Masyarakat dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kota Sawahlunto".**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan ini mengenai bagaimana upaya masyarakat dalam membangun harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam tradisi penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung harmonisasi yang dilakukan umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana bentuk konstruksi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sebagai berikut :

1. Menjelaskan faktor penyebab dan pendukung harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk konstruksi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

E. Manfaat Penelitian

Mamfaat yang dapat diperoleh oleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

   Di harapakan penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan bagi pemabaca. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian, dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan kajian sosiologi tertama yang konsentrasinya dalam kajian solidaritas di dalam masyarakat.

2. Secara Praktis

   1. Bagi peneliti ini berguna untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jurusan Sosiologi Agama di UIN Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi
   2. Bagi akademik penelitian ini di harapkan berguna untuk menambah kepustakaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa dan bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.

F. Penjelasan Judul

1. Konstruksi Sosial

   Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu meciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subyektif. Dalam artian konstruksi sosial merupakan sebuah pernyataan keyakinan dan juga cara sebagai sudut pandang bahwa terdapat kandungan dari kesadaran dimana cara

berhubungan dengan manusia lainnya dan itu dihasilkan dari mempelajari kebudayaan dan masyarakat. Konstruksi adalah model atau tata letak suatu bangunan atau membangun. Di dalam istilah sosiologi membangun dalam memelihara keharmonisan di lingkungan masyarakat supaya tidak adanya tumpang tindih.[12]

2. Harmonisasi Umat Beragama

Harmonisasi umat beragama merupakan kebutuhan utama umat manusia yang tidak dapat terhindarkan di tengah peradaban manusia yang penuh atas perbedaan. Dimana perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan tenteram serta sejahtera dalam persaudaraan dan persatuan. harmonisasi adalah upaya pencarian keselarasan. Keselarasan disini memiliki artian bahwa manusia sebagai makhluk sosial sejatinya dituntut untuk hidup secara damai dan berdampingan serta meminimalisir adanya konflik atau perpecahan dalam berbagai aspek.[13]

3. Kelurahan Tanah Lapang

Kelurahan Tanah lapang adalah kelurahan yang berada di kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Nama Kelurahan Tanah Lapang ini di ambil karena berdekatan dengan lapangan. Kelurahan ini identik dengan Lubang Mbah Suro dan

---

[12] KBBI, https://kemendikbud.go.id/entri/diekuibrium, diakes 10 Januari 2023, pukul 21.51 WIB.

[13] Komang Swasta, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antar Etnis (Studi pada Masyarakat Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu,Kabupaten WA*ay Kanan, Lampung), *Skripzsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, (April, 2018), hlm 24.*

[13] Rozi S, *Analisis Terhadap Agama,* (Jakarta: Gramedia,2012). Hlm 5.

Museum Gudang Ransoem. Daerah menyimpan banyak sejarah kebudayaan yang pernah terjadi pada zaman Belanda. Dulunya kelurahan ini dijadikan barak-barak atau asrama pekerja tambang dan kelurahan tanah lapang adalah tempat pertama kali ditemukan tambang batubara. Penduduknya yang kebanyakan pendatang dari luar dengan penduduk yang memiliki dua agama kepercayaan yang dianut di dalam masyarakat Kelurahan Tanah Lapang. [14]

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini tersusunsistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, penulis menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan, bab ini memiliki fungsi sebagai gambaran umum untuk pola penilaian bagi keseluruhan proposal yang meliputi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulis.

Bab II : Merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang landasan teoritis, penelitian relevan.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan teknik keabsahan

[14] Reyhan D, *Tanah Lapang Sawahlunto,* http://kelurahantanahlapang.com, 22 Maret 2023, 21.14 wib.

data.

Bab IV : Hasil penelitian yang membahas bagaimana faktor pendukung dan dan penghambat harmonisasi umat beragama dan bentuk konstruksi harmonisasi di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

Bab V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konstruksi Sosial

1. Pengertian Konstruksi Sosial

Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu meciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subyektif. Dalam artian konstruksi sosial merupakan sebuah pernyataan keyakinan dan juga cara sebagai sudut pandang bahwa terdapat kandungan dari kesadaran dimana cara berhubungan dengan manusia lainnya dan itu dihasilkan dari mempelajari kebudayaan dan masyarakat.[1] Konstruksi sosial memiliki banyak arti yang luas dalam sebuah keilmuan sosial, yang dimana hal tersebut dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman kehidupan individu. Konstruksi sosial disebut juga sebuah pernyataan keyakinan dan sebuah sudut pandang bahwa kandungan dari kesadaran dan cara berhubungan orang lain itu diajarkan.

Asumsi dasar mengenai konstruksi sosial yang dinyatakan oleh Berger yakni adalah ‘Realitas merupakan konstruksi sosial”, dimana disini peran sentral dari Bahasa memberikan sebuah mekanisne yang dimana budaya dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku

[1] Rory, (1997), *Pendekatan Konstruksi Sosial,* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada), hal 53.

individu, hal ini tidak mengkonsumsikan keseragaman yang dimana hal bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu.[2]

Konstruksi sosial memberikan gambaran dalam bentuk proses melalui sebuah tindakan dan interaksi yang dilakukan oleh manusia antar sesama individu atau manusia yang terus menerus menciptakan suatu kenyataan yang dialaminya secara faktual objektif dan secara subjektif. Pemahaman individu terhadap dunia yang dialaminya tentang pengetahuan yang membentuk individu dalam kondisi sosial yang kongkrit. Sehingga mendefinisikan sebuah pengetahuan dan melakukan penilaian terhadap baik dan buruknya serta mengatur perilaku, dalam konteks ini mampu menunjukkan konstruksi sosial berkemungkinan memberikan efek terhadap orientasi sosial juga pada sebuah perilaku individu. Konstruksi sosial juga adalah sebuah statement dari keyakinan juga bentuk dari *point view* bahwa dimana terdapat isi dari kesadaran dan bentuk interaksi dengan individu lainnya dan hal tersebut diajarkan dalam nilai kebudayaan dan masyarakat.

Konstruksi sosial ialah suatu pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya, yaitu makna subjektif dari realitas objektif di dalam kesadaran orang-orang yang menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari.[3] Konstruksi sosial

---

[2] Charles Ngangi, "Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial", ASE- Volume 7 Nomor 2, Mei 2011, hal 1.

[3] Fithri Muta'afi, Pambudi Handoyo, "Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Penderita Kusta", Paradigma Vol 3, No 3, Tahun 2015.

merupakan konsep yang menunjukkan seperti apa kenyataan sosial tersebut dibangun dengan memaknai secara subjektif oleh individu di masyarakat tersebut atau dapat dikatakan bahwa konstruksi merupakan sebuah pandanangan kepada kita bahwa semua nilai, ideology, dan institusi sosial adalam buatan manusia.

Maksud dari konstruksi sosial atas sebuah kenyataan atau (*social construc for some reality*) diartikan sebuah tahapan yang dilakukan melalui interaksi dan perilaku antara individu secara konsisten dalam sebuah kenyataan yang diyakini dan dialami sekaligus. Awal dari konstruksi sosial yaitu dari filsuf konstruksivis yang berawal dari ide konstruksi kognitif.[4]

Realitas adalah ciptaan manusia melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial dihadapannya. Realitas sosial tersebutada dilihat dari subjektivitas itu sendiri dan dunia objektif disekitar realitas sosial tersebut. Individu tidak hanya dilihat sebagai kehadianya namun juga dilihat dari mana kedirian itu berada atau bagaimana ia menerima dan mengaktualisasikan dirinya bagaimana lingkungan dapat menerimanya. Realitas dibentuk oleh individu atau anggota kelompok sosial untuk anggota kelompok sosial untuk menggambarkan dunia yang menjadi pengalaman hidupnya kepada lingkungan sosial disekitarny. Realitas sosial dibentuk dan dibangun untuk

[4] Margareth Poloma, (1998), *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali), hal 308.

mempengaruhi presepsi orang lain sehingga yang telah dibentuk dalam realitas tersebut menjadi norma dan keyakinan yang diikuti.[5]

Konstruksi sosial memberikan sebuah pernyataan yang dimana tidak lagi ada kenyataan utama yang absolut atau pasti, atau realitas merupakan konstruksi sosial. Konstruksi atas realitas osial yang dinyatakan oleh Peter L. Berger yang dimana mereka menggambarkan sebuah proses melalui tindakan dan interaksinya, yang dimana individunya tersebut menciptakan secara terus menerus sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama dalam kehidupan bersama secara subjektif.[6] Konstruksi sosial memiliki arti yang luas dalam ilmu sosial, hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu.

2. Macam-macam Konstruksi Sosial

Sejauh ini ada tiga macam konstruktivisme, yakni konstruktivisme radikal, realisme hipotesis dan konstruktivisme biasa yaitu[7] :

a. Konstruktivisme radikal

Yaitu dapat mengetahui apa yang dibentuk oleh pikiran kita. Bentuk itu tidak selalu representasi dunia nyata. Konstruktivisme

[5] Burhan Bungin, *Makna Realitas Sosial Iklan Dalam Masyarakat Kapitalistik*, (Yogyakarta: Jendela Press, 2001), hal 9.

[6] Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : Pt.Rajagrafindo Persada, 2012), hal 75.

[7] Demartoto, A. Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol 2. 2023.*

radikal mengesampingkan hubungan pengetahuan dan kenyataan sebagai suatu kriteria kebenaran.

b. Realisme hipotesis

Yaitu pengetahuan sebuah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan menuju kepada pengetahuan yang hakiki.

c. Konstruktivisme biasa

Dengan mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan gambaran dari realitas itu. dan pengetahuan individu dipandang sebagai gambaran yang dibentukdari realitas objektif dalam dirinya sendiri.

Dari ketiga macam konstruktiviseme terdapat kesamaan dimana konstruktivisme dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan sekitar.

3. Bentuk-bentuk Konstruksi Sosial

Peter dan luckman menggunakan proses dialektis yang dialami manusia yang melalui tiga bentuk seperti eksternalisasi, obyektivitas dan internalisasi sebagai berikut:

1. Eksternalisasi

Merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat. Dalam eksternalisasi menyebutkan

bahwa tataan sosial atau ruang kontestasi sosial sebagai produk manusia atau lebih tepatnya suatu produksi manusia yang berlangsung secara bersama.

2. Obyektivitas

   Obyektivitas yang dibuat dan dibangun oleh manusia merupakan hasil yang telah dicapai baik mental dan fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia, berupa realitas obyektif yang mungkin akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkan.

3. Internalisasi

   Merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengeruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi akan ditangkap sebagai gejala internl diluar kesadaran. Melaui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia. Meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif namun pada kenyataan semua dibangun dalam definisi subjektif melalui proses interaksi. Objektivitas baru bisa terjadi melalui penegasan berulang-ulang yang diberikan oleh orang lain yang memiliki deifinisi subjektif yang sama.[8] Manusia

[8] *Ibid*, hlm 23.

menciptakan dunia dalam makna simbolik yang universa, yaitu pandangan hidupnya yang menyeluruh, yang memberi legitimasi dan mengatur bentuk-bentuk sosial serta memberi makna pada berbagai bidang kehidupannya. Dalam kaitan dengan konstruksi sosial seperti yang digunakan bahwa ideology seseorang terbentuk melalui proses konstruksi yang cukup panjang. Tidak hanya eksternalisasi. Hal ini bahwa ideologi yang tercermin dalam suatu karya sebagai realitas simbolik, dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar atau masyarakat sebagai realitas empirik.

B. Harmonisasi Antar Umat beragama

1. Pengertian Harmonisasi Antar Umat Beragama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) harmonisasi adalah upaya pencarian keselarasan. Keselarasan disini memiliki artian bahwa manusia sebagai makhluk sosial sejatinya dituntut untuk hidup secara damai dan berdampingan serta meminimalisir adanya konflik atau perpecahan dalam berbagai aspek. Agama dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) agama mempunyai definisi seperti prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu. Agama dalam pengertian sosiologi adalah gejala sosial yang umum dimiliki oleh selurah masyarakat yang ada di dunia, yang merupakan

salah satu aspek dalam kehidupan sosial.[9] Allah berfirman dalam surah Al- Hujurat ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُون

Artinya: sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu yang berselisih dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S Al-Hujurat ayat 10.)

Agama merupakan salah satu faktor pndorong terjadinya dinamika interaksi sosial manusia, keyakinan terhadap agama akan sangat memungkinkan membentuk ruang sosial antara masing-masing pemeluknnya. Dapat juga dikatakan bahwa harmonisasi merupakan keterturan sosial yang dapat diartikan sebagai suatu sistem kemasyarakatan, pola hubungan dan kebiasaan yang berjalan lancar demi tercapainya tujuan masyarakat. Sementara itu, menegaskan bahwa keteraturan sosial adalah suatu keadaan dimana hubungan-hubungan sosial berlangsung secara selaras, serasi dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma-norma agama yang berlaku.[10]

Secara etimologis, harmonisasi berasal dari kata dasar harmoni yaitu proses yang bermula dari suatu upaya untuk menuju atau merealisasikan suatu sistem harmoni. Sedangkan secara istilah

[9] Miftahul S.J, Nawir M, "Harmonisasi Beragama", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. VI, No.2, 2018.

[10] Siti Mitahul, J. dan Muhammad Nawir, Harmonisasi Agama *(Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)*, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. VI (Juli, 2018), hal. 3

harmoni berasal dari Yunani yaitu harmonia yang artinya terikat secara serasi dan sesuai.[11]

Beberapa hal yang perlu dalam pengharmonisasian yaitu sebagai berikut:

1. Norma-norma sosial. Norma adalah petunjuk hidup yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan untuk mengatur perilaku manusia didalam masyarakat untuk mencapai ketertiban.
2. Nilai-nilai sosial, Charles F andrain mengartikan nilai sosial sebagai konsep yang sangat umum mengenai sesuatu yang ingin dicapai serta memberikan arah untuk melakukan tindakan.
3. Lembaga sosial dimana suatu sistem norma untuk mencapai tujuan tertentu untuk masyarakat yang menganggapnya penting.[12]

Harmonisasi umat beragama merupakan kebutuhan umat manusia yang tidak dapat terhindarkan di tengah peradaban manusia yang penuh atas perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupaka penghalang untuk hidup rukun, damai dan tenteram, serta sejahtera dalam kanofi persaudaraan dan persatuan. kesadaran kerukunan hidup umat beragama harus bersifat dinamis, humanis dan demokrtais agar dapat ditransformasikan kepada masyarakat di kalangan bawah sehingga kerukunan tersebut tidak hanya dapat dirasakan/ dinikmati

[11] Hendra R.P, "Harmonisasi Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan" dalam https://sumut.kemenkumham.go.id, diakses tanggal 10 oktober 2022, pukul 14.35 wib.

[12] Siti M. J, Nawir M. Harmonisasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol VI, No 2. 2018.

oleh kalangan-kalangan atas/ orang kaya saja, namun bagi seluruh umat manusia.

Demi terciptanya kesejahteraan bersama dalam mengharmonisasikan keagamaan dibutuhkan kepedulian seluruh umat beragamaa sebagai makhluk beragama yang bermartabat. Untuk itu rasa saling memiliki dan saling memahami tentang makna serta hakikat hidup manusia sangatlah penting. Dengan demikian menumbuhkan rasa perhatian jaminan sosial, agama, hak untuk hidup harmonis, memberikan bantuan dan lain sebagainya.[13]

Dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama salah satunya dengan diaolog antar umat beragama yang didalamnya membahas tentang hubungan antar sesame agama. Selain itu ada beberapa cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama antara lain :

a. Menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain.
b. Tidak menyudutkan seseorang apabila melakukan kesalahan.
c. Memberikan rasa penghargaan umat agama lain dalam melaksanakan ibadahnya, disamping tidak menganggu umat lain yang sedang beribadah.
d. Menghindari deskriminasi terhadap agama lain.[14]

[13] I Wayan Wirata, *Harmonisasi Antar Umat Beragama,* (Panji Masyarakat, 2000), hlm 45.

[14] *Ibid, Hlm 78.*

2. Faktor Harmonisasi Antar Umat Beragama

Adapun faktor yang mendorong terciptanya harmonisasi agama adalah ebagai berikut:

1. Menciptakan kesadaran diri masing-masing untuk menjaga keharmonisan agama, dengan menerapkan sikap saling tenggang rasa, menghargai, tidakmemaksakan kehendak orang lain, dan bertoleransi antar umat beragama. Sehingga masyarakat dapat hidup tenang, saling membantu, saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses interaksi yang dilakukan masyarakat dengan menerapkan komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya permasalahan dan kesalahfahaman antar umat beragama. Untuk itulah dilakukan dialog oleh masyarakat setempat, adanya kegiatan ini bertujuan untuk mempersatukan antar umat beragama dan dijadikan pedoman agar tetap hidup harmonis.[15]
3. Menghilangkan prasangka negative terhadap agama lain. Dengan saling meyakinkan masyarakat bahwa prasangka negatif akan menjadi pemicu konflik sosial agama.

Penerapan harmonisasi beragama adalah hal yang mesti dilakukan oleh umat beragama dalam menyatukan serta menanamkan rasa persaudaraan juga rasa kekeluargaan walaupun berbeda keyakinan,

[15] Komang Swasta, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antar Etnis *(Studi pada Masyarakat Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu,Kabupaten WA*ay Kanan, Lampung), *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, (April, 2018), hlm 24.*

keragaman suku, etnis dan ras. Namun disini harmonisasi bukanlah ranah untuk menyatukan kepercayaan umat beragama yang memiliki agama sama yaitu agama islam tetapi agama yang berbeda faham, madzhab, dan tata cara beribadahnya.[16]

3. Bentuk Harmonisasi Antar Umat Beragama

Adapun bentuk harmonisasi antar umat beragama terjalin dalam semua sisi kehidupan baik dari sisi keagamaan, tradisi lokal dan sosial sebagai berikut :

1. Saling berkunjung satu sama lain ketika hari raya
2. Saling berkunjung satu sama lain ketika ada yang mendapatkan musibah kematian
3. Kegiatan perayaan kemerdekaan
4. Tidak mengganggu satu sama lain dalam hal ibadah
5. Bekerjasama dalam hal apapun dan menghargai pendapat satu sama lain
6. Saling tolong menolong dan saling mengundang satu sama lain ketika membuat acara
7. Saling menghargai dalam tradisi lokal

C. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger

Teori yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dimana teori ini berakar pada paradigma konstruktivis

[16] Rozi S, *Analisis Terhadap Agama,* (Jakarta : PT Pustaka Riski Putra, 2012) hlm 28.

yang melihat realitas sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas

Dalam teori ini menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor kreatif dari realitas sosialnya. Realitas sosial yang merupakan konstruksi sosial yang diciptakan individu. Individu adalah dimana manusia bebas melakukan apa yang mau dilakukan dan individu juga menjadi seorang penentu dalam dunia sosial yang telah di konstruksi masyakat berdasarkan kehendaknya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa teori konstruksi sosial ditekankan pada perilaku manusia (*human attitude*) dalam realitas sosialnya sekaligus berperan sebagai aktor yang kreatif yang dilahirkan oleh setiap individu manusia (*human being*).

Teori konstruksi sosial dalam gagasan berger bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan, merupakan konstruksi manusia. Artinya terdapat dialektika ketika melihat hubungan masyarakat dengan agama, dimana agama merupakan entitas yang obyektif karena diluar diri manusia. Teori konstruksi realitas sosial adalah membahas proses bagaimana orang membangun pemahaman bersama mengenai makna. Makna dibentuk dan dikembangkan dengan bekerjasama dengan orang lain bukan oleh setiap individu secara terpisah.[17] Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena ia menjadi acuan norma dan tata nilai yang berfungsi menuntun dan mengontrol tindakan masyarakat.

[17] Karman, "Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (*Sebuah Teoretis TerhadaP Konstruksi Realitas Peter L. Berger)*", *Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan informatika*, vol. 2 tahun 2015.

Masyarakat menurut berger merupakan realitas objektif sekaligus subjektif. Sebagai realitas objektif, masyarakat berada di luar diri manusia dan berhadapan dengannya. Sedangkan realitas subjektif, individu berada di dalam masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan. Dengan kata lain bahwa individu adalah pembentuk masyarakat dan masyarakat juga pembentuk individu. Teori ini berpijak pada sebuah paradigma konstruktivis yang melihat pada realitas sosial yang diciptakan oleh individu sebagai manusia bebas. Manusia memiliki kebebasan untuk bertindak sebagai respon dari adanya stimulus yang diterima olehnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah individu penentu dalam dunia sosial yang dibentuk berdasarkan kehendaknya. Kenyataan sosial dimaknai sebagai sesuatu yang tersirat didalam pergaulan sosial yang diungkapkan secara sosial melalui komunikasi lewat bahasa, bekerjasama melaui bentuk-bentuk organisasi sosial.

D. Penelitian Relevan

Hasil pengamatan peneliti dari beberapa kajian penelitian yang relevan dengan topik peneliti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu setidaknya mendapatkan penelitian relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ardhana Januar Mahardhani yang berjudul "Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo". Dalam penelitian ini terlihat bahwa praktik yang tercermin di dalam masyarakat yaitu dengan cara

mengadakan acara keagamaan ataupun kegiatan sosial memperoleh ketentraman dan mempererat tali persaudaraan antar umat beragama.[18]

Masyarakat menghormati perbedaan memahami bahwa masyarakat di Indonesia adalah multikultural. Kerja sama dapat diperkuat dengan menetapkan tujuan, mengenali karakter masing-masing, individu dan rajin berkomunikasi satu sama lain dengan menetapkan aturan untuk membuat penilaian. Kerjasama antar masyarakat dapat diperkuat melalui pengabdian masyarakat atau dengan melibatkaan masyarakat dalam kegiatan desa untuk mecapai kerukunan juga dengan mengajak mereka bersatu dalam masyarakat dalam mewujudkan tujuan yang sama dan aktif dalam masyarakat tanpa membedakan agama mereka.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nia Kurnia, dengan judul "Konstruksi Sosial Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Grujungan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen". Penelitian ini menjelaskan bahwa toleransi antar umat beragama di Desa Grujungan terjalin sangat rukun dan damai. Dengan mempunyai masyarakat yang berbeda agama akan tetapi mereka hidup berdampingan dengan sangat rukun.[19]

Toleransi antar umat di Desa Grujungan sangatlah penting. Maka dari itu, masing-masing umat beragamamenjalankan agamanya tidak saling menganggu dan tidak saling mengganggu dan tidak saling merendahkan agama yang lain sehingga tidak terjadi konflik. Konstruksi

[18] Januar, Ardhana, "Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo". *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 2022 Vol. 6. No 2.

[19] Kurnia, Nia, "*Konstruksi Sosial Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Grujungan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen".* Skripsi, 2020. Hlm 28.

sosial toleransi antar umat beragama terjadi memalui tiga tahap yaitu eksternaisasi, objektivasi dan internalisasi. Ketiga tahap tersebut telah menggambarkan kehidupan toleransi antar umat beragama.

Ketiga riset yang dilakukan oleh I WayanWirata di kawasan Lombok dengan judul "Harmonisasi Antar Umat Beragama". Harmonisasi umat beragama yang merupakan kebtuhan utama manusia yan tidak dapat terhindarkan di tengah peradaban manusia yang penuh atas perbedaan. Perbedaan yang bukan menjadi penghalang untuk hidup rukun dan damai. Adanya keyakinan serta kepercayaan terhadap agama telah terintegrasi dan menyublin pada dirinya dan tidak dapat digunakan untuk memecahkan segala persoalan hidup, dimana agama hanya salah satu faktor dalam kehidupan manusia.[20]

Pentingnya kerukunan hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang toleran, harmonis dan dinamis. Adanya kedamaian yang disadari sikap tolong menolong dan tidak saling bermusuhan menjadi pemersatu masyarakat yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan masyarakatnya. Implementasi mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama salah satunya dengan dialog antar umat beragama yang di dalamnya membahas tentang hubungan antar sesame umat beragama.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul "Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Mayarakat di

[20] Wayan, I. W. "Harmonisasi Antar Umat Beragama di Lombok*". Garuda*.

Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua). Persepsi orang muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui adalah bahwa mayoritas orang non muslim memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah tersebut.[21]

Orang non muslim yang mempersepsikan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Untuk mewujudkan harmonisasi yang damai di Tanah Papua perlu sikap penerimaan atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dan adanya komunikasi yang baik dalam interaksi antar orang muslim dan orang non muslim yang menyebabkan adanya pesepsi yang positif. Terjalinnya kebersamaan memalui kegiatan sosial seperti dalam kegiatan gotng royong sehingga orang muslim mempersepsi yang baik juga terhadap keberadaan non muslim.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Amalia Nurul dengan judul Harmonisasi Antar Umat Beragama: Studi di Tanjung Basung II, Kecamatan Batang Anai yang menjelaskan tentang harmonisasinya antar umat beragama di Tanjung Basung Batang Anai dan menjelaskan tentang pendukung yang terciptanya harmonisasi pada masyarakat dalam bentuk implikasi harmonisasi pada masyarakat dengan bentuk toleransi, kerukunan antar umat beragama dan musyawarah antar

[21] Fatimah, S. (2022). "(Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua)", Tesis. Hlm 45.

tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menjaga dan meciptakan harmonisasi antar umat beragama di Tanjung Basung II.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ika B.T dengan judul Harmonisasi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh dan Kesatuan Bangsa yang menjelaskan bahwa bentuk-bentuk harmonisasi serta faktor penghambat dan pendukung harmonisasi antar umat beragama dengan saling berkunjung satu sama lain ketika mendapatkan musibah dan menghargai pendapat. Setiap agama mengajarkan tentang kedamaian dan saling menghormati satu sama lain.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep memilih aspek-aspek di dalam tinjauan teori yang yang berkaitan dengan maslah penelitian. Kerangka berpikir adalah sebuah rangkaian konsep dasar yang secara sistematis menggambarkan variable dan hubungan antar variable.[22]Kerangka berpikir yang digunakan yaitu berasal dari umat beragama yaitu mereka yang mengalami konstruksi pada harmonisasi . pada penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan lukman bahwa teori ini menggambarkan pada tindakan manusia sebagai aktor kreatif dari realitas sosialnya. Realitas sosial yang merupakan konstruksi sosial yang diciptakan individu. Menurut teori ini membahas proses bagaimana orang membangun pemahan bersama mengenai makna.

[22] Zamzam, Z.Z, *Aplikasi Metodologi Penelitian.* (Sleman : CV Budi Utama, 2018), hlm 76

BAB 3

METODE PELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang konstruksi harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dimanapeneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.[1] Penelitian kualitatif diartikan sebagai aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang terbukti kebenarannya. Penelitian kualitatif berusaha mencermati dan melihat masalah yang harus dipecahkan secara keseluruhan.[2]

Sugiono mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif berdasarkan

[1] Anggito, A., Setiawan. J,*Metode Penelitian Kualitatif.* (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), Hlm 8-9

[2] *Ibid,hlm9*

fakta-fakta yang diperoleh di lapangan lalu dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.[3]

Dengan makna lain metode penelitian kualitatif merupakan suatu upaya pertukaran pengalaman sosial yang dilakukan dalam bentuk melakukan penelitian. Di dalam penelitian dapat dikatakan sebuah kebenaran bersifat dinamis dan kebenaran tersebut dapat diperoleh melalui interaksi sosial dan pengamatan langsung.[4] Metode pada penelitian tepat untuk menganalisis bagaimana bentuk konstruksi harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan sebuah tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan.[5]

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut disebabkan oleh :

1. Objektif

   Peneliti ingin memberikan informasi baru mengenai bagaimana konstruksi harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

---

[3] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2013). hlm 9.

[4] Sudarwan, D,*Menjadi Peneliti Kualitatif.* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hlm 51

[5] Suprayogo, I,*Metodologi Penelitian Sosial Agama.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 164

2. Subjektif

Karena keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memilih lokasi di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto yang merupakan daerah tempat peneliti tinggal. Sementara itu menurut peneliti, konstruksi harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto ini sangat bagus untuk di teliti.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subyek dalam penelitian yang mampu memberikan onformasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut.[6] Informan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menjadi 3 yaitu :

1. Informan kunci, yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat Kelurahan Tanah Lapang, Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.
2. Informan pendukung, merupakan masyarakat sekitar Kelurahan Tanah Lapang, Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematik dan merupakan standar untuk memperoleh data yang

[6] Haryana, A, *Informan dan Pemilihan Dalam Penelitian Kualitatif Prodi Kesehatan Masyarakat.* (Universitas Esa Unggul, 2022). hlm 4

dibutuhkan dan bersifat valid.[7] Teknik yang digunakan untuk menetukan informan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan kriteria tertentu.[8] Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi :

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara terdapat pewawancara *(interviewer)* yaitu orang yang memberikan pertanyaan-pertanyaan. Sedangkang *(interview)* merupakan narasumber atau orang yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan.[9] Wawancara dapat dibedakan menjadi 2 jenis antara lain yaitu :

   a. Wawancara Terstruktur

      Wawancara terstruktur merupakan metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi apa yang akan diperoleh.[10] Dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah menyiapkan instrument penelitian berbentuk pertanyaan tertulis dan pilihan jawaban yang sudah disiapkan.

---

[7] Mamik, *Metodologi Kualitatif.* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), hlm 101-102.
[8] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 300.
[9] Nugrahani. F,*Metode Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia.* (Solo : Cakra Books, 2014), hlm 12.
[10] *Ibid,* hlm 233

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara dimana peneliti melakukan wawancara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun sistematis dan lengkap.[11] Pedoman wawancara yang akan digunakan penelitian hanya berbentuk garis besar permasalahan yang akan digunakan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan menggunakan teknik terstruktur karena dalam melakukan wawancara tidak meggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap serta alternative jawaban tidak ditentukan oleh peneliti (bebas). Metode wawancara ini akan peneliti ajukan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama serta warga Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan alat indera terutama mata mengenai kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian tersebut.[12] Observasi sering kali orang mengartikan sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan data namun dalam artian psikologis, observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian diantaranya kegiatan masyarakat di Kelurahan Tanah Lapang, dam

[11] *Ibid*,hlm 243

[12] Iryana, Dkk, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN).* (Sorong, 2019), hlm 10.

lingkungan hidup yang ada di sekitar Kelurahan Tanah Lapang dan partisipasinya dalam kegiatan keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang rilevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang rilevan penelitian.[13] Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni. Dokumen dalam penelitian sangat membantu dalam mengumpulkan data atau informasi.[14]

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan cara penguraian, pemetaan,penjumlahan, sampai pengkajian yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh ksimpulan di dalam penelitian. Menurut Sugiyono teknik analisis data merupakan langkah yang dipakai berkenan dengan penghitungan yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotsis yang diajukan di dalam sebuah penelitian.[15]

---

[13] Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm 105.

[14] Sarwono J, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 225-226.

[15] Anggito, A. (2018). *Metodologi Pnlitian Kualitatif.* (Jawa Barat : CV Jejak), hlm 235.

1. Reduksi Data

Reduksi data mrupakan suatu jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengelompokkan data dengan cara demikian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Tujuan reduksi data untuk memprmudah memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data kompleks, shingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan penncarian yang lebih mendalam.

Dengan menggunakan informasi wawancara, observasi dan dokumtasi dapat dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk memilih informasi dan terfokus kepada pemecahan masalah konstruksi harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun, sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik penyajian data ini agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualtatif berupa teks naratif (berupa catatan data lapangan), matriks, frafik, dan bagan. Dengan penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga data mudah untuk dipahami.[16]

[16] *Ibid,* hlm 236

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu langkah peneliti dalam mencari makna secara keseluruhan (*holistic meaning*) dari pada yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menganalis dan mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang dilakukan sebagai standar kebenaran suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sangat ditekankan pada data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif temuan ata data baru bisa dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti :

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibiltas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut contohnya seperti data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan teknik observasi, dokumentasi dan kuesioner.

3. Trigulasi waktu

Dalam melakukan pengujian kredibilitas data, peneliti harus melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari narasumber tersebut lebih valid. Maka dari itu dalam melakukan pengujian kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan teknik wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam situasi atau waktu yang berbeda. Waktu yang di gunakan peneliti yaitu pagi dan siang. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka pengecekan dilakukan dengan cara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data yang valid.[17]

[17] Sugiyono. (2013). *Metode Pnelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung : Alfabeta), hlm 275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar

Gambar 4.1
Kantor Kelurahan Tanah Lapang



Sawahlunto memiliki empat (4) kecamatan dengan dua puluh tujuh (27) Desa dan sepuluh (10) kelurahan. Salah satunya Kelurahan Tanah Lapang, merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Lembah Segar. Kelurahan yang banyak menyimpan sejarah kebudayaan peninggalan zaman belanda. Kelurahan tanah lapang juga dinobatkan sebagai salah satu situs warisan budaya dunia yang di akui

oleh UNESCO. Daerah ini mulanya tempat pertama kali ditemukan pertambangan batubara yang sekarang bekas galian tambang pun telah dijadikan museum sejarah yang di namai dengan lubang soero atau lebih dikenal dengan nama mbah suro.

Kelurahan Tanah Lapang merupakan masyarakat transmigrasi dari Pulau Jawa yang dulu dibawa oleh orang kolonial belanda untuk dijadikan buruh tambang dan menjadikan tempat pemukiman buruh TBO Tanah Lapang dan juga menjadikan Kelurahan Tanah Lapang sebagai kategori Cagar Budaya Kawasan. Kelurahan dengan keletatakan geografis lereng perbukitan dengan titik koordinat 00 40.855’ LS, 10046.728’BT dengan luas pemukiman 170,4 m2.

Kelurahan Tanah Lapang yang dulunya merupakan asrama berupa barak-barak dibangun pada tahun 1904. Pada tahun 1914, barak-barak ini dirubah menjadi bangunan semi permanen dengan tiga (3) tipe yang diperuntukkan bagi buruh kontrak PT.BA-UPO. Komplek asrama Tanah Lapang ini terdiri dari tujuh (7) gang yang merupakan akses jalan yang sekaligus membentuk tata ruang sebuah kawasan pemukiman pekerja kontrak Tambang Batubara Ombilin.[1]

Kelurahan Tanah Lapang yang terdiri dari empat (4) RT dan dua (2) RW, dengan jumlah penduduk 366 KK dan jumlah jiwa sebangyak 1.296 jiwa. Mayoritas masyarakat Kelurahan Tanah Lapang bermata pencarian sebagai Pegawai PT. BA, pedagang dan

[1] Profil Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

hanya sebagian yang bekerja sebagai petani. Luas wilayah kelurahan ini 0,40 Ha (39,6) Km2, dengan empat (4) km dari pusat ibu kota, dan seratus (100) km dari pusat ibu kota provinsi.[2]

Kelurahan yang mendominasi penduduk dari luar kota Sawahlunto ini kebanyakan bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai PT.BA. Dengan memakai bahasa keseharian yaitu bahasa Tangsi dan tidak ada yang minang tulen yang bertempat tinggal di kelurahan Tanah Lapang ini. Bahasa tangsi sendiri adalah bahasan yang berasal dari buruh tambang batubara di masa kolonial Belanda di Sawahlunto dengan artian tangsi itu sendiri adalah barak tempat tinggal pekerja atau buruh penambang batubara ombilin. Dimana bahasa tangsi ini percampuran bahasa Jawa dengan Minangkabau dan juga dilatarbelangi oleh bahasa kreol dengan campuran bahasa yakni Jawa, Sunda, Madura, Bali, Bugis, Cina, Belanda, Melayu dan Minangkabau sebagai bahasa dasar.[3]

Kelurahan Tanah Lapang dahulunya disinggahi oleh minoritas Kristen yang dibawa oleh orang belanda dan menetap di kota Sawahlunto. Agama Islam dan agama Kristen tidak pernah terjadinya konflik yang akan membuat kerukanan masyarakat menjadi renggang dan malah sebaliknya agama-agama tersebut hidup berdampingan dan saling menjaga baik keamanan, kenyamanan dan keharmonisan.

[2] Dokumentasi Data Perkembangan Penduduk Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

[3] Aninditya A.R. *Inilah Bahasa Tangsi Sawahlunto Yang Jadi Salah Satu Warisan Budaya Tak Benda*.Humaniora. 2018

Dengan itulah dibentuknya kampung moderasi beragama di kelurahan ini dengan berperan menciptakan kelurahan yang bersatu, rukun dan damai.

Gambar 4.2
Sosialiasi Kampung Moderasi Beragama

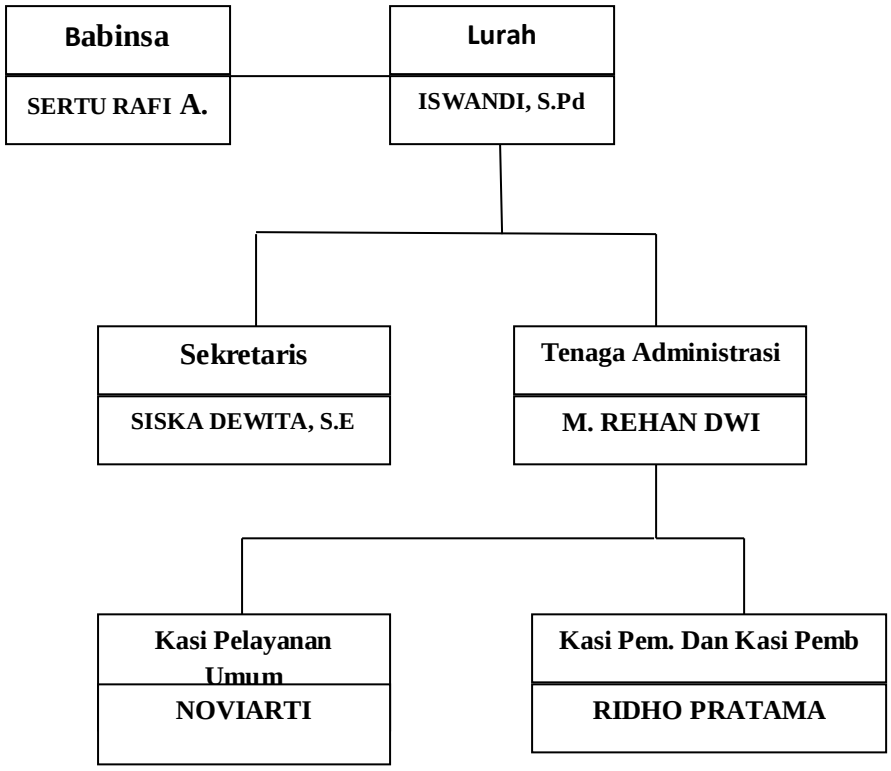


Adanya sosialiasasi kampung moderasi beragama ini bisa membuat masyarakat agar terbukanya pemikiran dalam menjalankan kehidupan beragama yang saling menghargai perbedaan sekaligus untuk memotivasi penyuluh agama dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2. Struktur Kelurahan Tanah Lapang

kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dipinmpin oleh seorang lurah yang mempunyai wilayah kera tertentu, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada camat. Keluarahan sebagaimana mempunyai tugas dan menyelenggarakan urusan pemerintahan,

pembangunan dan kemasyarakatan. Dan dibentuk lah struktur kelurahan sebagai berikut :



Struktur kelurahan ini berguna untuk kita bisa mengetahui siapa-siapa saja yang menjabat di dalam instansi pemerintahan yang ada di daerah kita. Struktur yang merujuk pada kerangka dan tata letak ataupun susunan.

3. Batas Wilayah Kelurahan Tanah Lapang

Batas wilayah adalah pembatas antar daerah yang merupakan rangkaian titik koordinat yang sudah ditentukan, dapat berupa tanda-tanda alam seperti pegunungan, perbukitan dan median sungai. Batas-batas wilayah di kelurahan ini berkaitan dengan desa dan kelurahan

yang lainnya dan kecamatan yang berbeda juga sesuai dengan titik koordinat yang telah dite

Tabel 4.1

Batas wilayah Kelurahan Tanah Lapang

1	Utara	Air Dingin dan Saringin
2	Selatan	Aur Mulyo
3	Barat	Pasar
4	Timur	Aur Mulyo

Sumber: Dokumentasi dari Kelurahan Tanah Lapang

3. Sarana Peribadatan Kelurahan Tanah Lapang

Setiap daerah pasti mempunyai sarana peribadatan untuk menjalankan kegiatan ibadah masing-masing umat beragama secara berjamaah dengan kepercayaan yang mereka yakini dan memenuhi kebutuhan rohani.

Table 4.3
Sarana Peribadatan di Kelurahan Tanah Lapang

Tempat Ibadah	Jumlah	Kondisi
Masjid Nurul Ikhlas	1	Baik
Surau Tengah Tangsi Baru	1	Baik
Gereja	1	Baik

Sumber: Data Kelurahan Tanah Lapang

Gambar 4.3

Gereja HKBP Sawahlunto



Gereja HKBP ini sudah berdiri sejak zaman Belanda untuk melaksanakan kegiatan peribadatan orang Kristen. Sekarang gereja ini masih berfungsi untuk tempat peribadatan yang di isi oleh masyarakat Sawahlunto, Sijunjung, Solok dan Dharmasraya. Biasanya orang-orang luar daerah Koa Sawahlunto menjadikan gereja ini sebagai tempat sembahyang bagi mereka setiap hari minggu.

Gambar 4.4
Masjid Nurul Ikhlas



Masjid Nurul Ikhlas yang sudah berdiri sejak sepuluh tahun belakangan ini. Masjid yang digunakan untuk beribadah oleh masyarakat muslim yang berada di sekitar Kelurahan Tanah Lapang itu sendiri dan acara-acara keagamaan yang di adakan oleh pengurus masjid.

4. Jumlah Kependudukan Kelurahan Tanah Lapang

Kependudukan biasanya berhubungan dengan jumlah, struktur,jenis kelamin umur dan agama dan kualitas serta ketahananya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya. Penduduk ialah oran dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga , masyarakat, warga negara yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu.

Tabel 4.4
Jumlah Kependudukan Kelurahan Tanah Lapang

1	Jumlah kependudukan seluruhnya	1.296 jiwa
2	Jumlah laki-laki	618 jiwa
3	Jumlah perempuan	678 jiwa
4	Jumlah kepala keluarga	366 KK

Sumber: Dokumentasi dari Kelurahan Tanah Lapang

5. Sarana Pendidikan Kelurahan Tanah Lapang

Sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana pendidikan ini merupakan penunjang utama terselenggarakan suatu proses pendidikan.

Table 4.5
Sarana Pendidikan di Kelurahan Tanah Lapang

Nama Sekolah	Jumlah	Kondisi
SDN 10 Tanah Lapang	1	Baik
SDIT Ishlahul Ummah	1	Baik

Sumber: Data Kelurahan Tanah Lapang

6. Mata Pencarian Kelurahan Tanah Lapang

Mata pencarian yang ada yang ada di Kelurahan Tanah Lapang kebanyakan masyarakatnya sebagai pegawai negeri sipil (PNS), pegawai PT.BA dan berdagang. Adapun juga warga mengandalkan usaha-usaha kecil dengan berjualan aksesoris yang terbuat dari Batubara dan semacamnya. Sedangkan kemampuan keuangan

kelurahan tanah lapang ini mengandalkan dari pemerintah dan dana hibah lainnya.[4]

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Konstruksi Harmonisasi Yang Dilakukan Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat terjadinya kerukunan intern umat beragama itu adalah kurangnya fungsi agama dalam memupuk persaudaraan umat manusia yang tercerai berai. Di mana kerukunan umat beragama sebagai fakta yang terdapat pada pemeluk agama yang sama. Walaupun penyebab utamanya adalah perbedaan iman, suku dan ras yang terjadi di lingkungan, seperti:

1. Provokokasi dari luar

Faktor penghambat terjadinya harmonisasi sosial keagamaan yaitu pengaruh atau provokasi dari orang-orang luar, karena konflik biasanya terjadi apabila terdapat pendatang baru yang mencoba mempengaruhi masyarakat. Beberapa hal yang biasanya menimbulkan ketegangan di tengah masyarakat seperti adanya pendatang baru baik dari desa atau daerah lainnya yang ingin bertempat tinggal di kelurahan ini. Menurut pemaparan dari

[4] Dokumentasi Data Perkembangan Penduduk Dan Keekonomian Kelurahan Tanah Lapang

Suryanto salah satu masyarakat Kelurahan Tanah Lapang menyatakan bahwa [5]:

> "terkadang adanya provokasi dari luar yang menimbulkan konflik dengan mempengaruhi masyarakat. Dan hal itu menyebabkan huru hara yang akan terjadi di lingkungan masyarakat ini."

Tidak jarang pula terkendala oleh adanya kenyataan bahwa sosialisasi ajaran keagamaan ditingkat akar rumput lebih banyak dikuasai oleh juru dakwah yang kurang peka terhadap kerukunan umat beragama. Karena tidak jarang isu-isu atau provokasi seperti ini sering terjadi yang dilakukan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok yang bisa memecah belah masyarakat yang sudah membangun kerukunan antar umat beragama yang sudah bertahun-tahun menjaga agar tidak menimbulkan konflik antar umat beragama.

2. Perkawinan Beda Agama

Masalah yang menjadi penghambat dalam membangun harmonisasi umat beragama masyarakat di kelurahan tanah lapang ini hanya tejadi pada kesalahpahaman akan peralihan agama yang dilakukan seseorang yang akan menikah, walaupun tidak sampai menimbulkan konflik. Dalam hal ini penulis dapat mewawancarai seorang yang berpindah agama yang dialami oleh salah satu warga. Hal ini terlihat dalam proses konversi agama tiap orang memiliki

[5] Suryanto, *Wawancara pribadi*, Selaku Warga Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023.

kisahnya dan memiliki alasan untuk mengungkapkan apa yang diyakininya.

Pihak dari keluarga sempat tidak menerima karena keyakinan untuk berpindah agama, hingga pada akhirnya keluarganya pun memahami dan menerima keputusan yang terbaik untuk kebaikan mereka. Dengan perbedaan agama dalam sebuah keluarga, mereka tidak mempermasalahkan lagi atas pilihannya yang mana awalnya pihak keluarga yang sempat tidak menerima.[6]

Menurut penuturan dari Iswandi yang merupakan salah satu dari kerabat yang berpindah agama mengungkapkan bahwa:

> "Saudara laki-laki saya yang ingin menikah tapi terhalang oleh agama dan keyakinan ini membuat dia memutuskan berpindah agama dan hal itu membuat keluarga besar nya marah dan tidak menerima keputusan yang telah dia buat. Setelah beberapa tahun kemudian membuat keluarganya menerima keputusan dari anaknya dan menerima perbedaan yang ada sekarang. Karena tidak ingin memutuskan tali silaturrahmi antar orang tua dan anak."[7]

Sementara di tempat lain perpindahan agama ketika akan menikah dengan seseorang yang ebrbeda agama kerap sekali terjadi hingga berujung konflik antar keluarga kerena pihak keluarga tidak mau meneima untuk berpindah agama. Karena bagi mereka perkawinan beda agama akan mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis apalagi menyangkut hukum perkawinan.

---

[6] Youngki Ikbal, *Wawancara Pribadi,* Selaku Warga Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hai Jumat 8 Agustus 2023.

[7] Iswandi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Keluarga Yang Berpindah Agama, Pada Hai Jumat 8 Agustus 2023.

Keharmonisan yang terjalin disebabkan karena adanya ikatan kekeluargaan yang harus dijaga. Walaupun keluarga tersebut sudah masuk kedalam agama yang berbeda namun kedekatan antara kedua keluarga tersebut tidak hilang dan masih bertegur sapa saat bertemu.

3. Terjadinya Konflik

Konflik dalam artian juga merujuk pada semua bentuk benturan, tabrakan, ketidaksesuaian dan ketidakserasian. Konflik tidak mungkin bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, selama manusia masih memiliki kepentingan, kehendak serta cita-cita. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mewujudkan apa yang diinginkan pastilah ada hambatan-hambatan yang menghalangi dan halangan tersebut harus disingkirkan.[8] Hal ini di ungkapkan oleh Sarfiyenti salah satu masyarakat yang ada di kelurahan tanah lapang ini :

> "Terkadang adanya orang luar yang datang ke dalam lingkungan kelurahan ini yang membuat konflik untuk memperpecah belah masyarakat antar umat beragama. Dan ini bisa dikatakan bahwa pengaruh orang luar ini sangat berpengaruh untuk masyarakat.[9]"

Karena itu untuk mencapai kerukunan beragama yang harmonis kiranya perlu untuk dialog antar umat beragama perlu diadakan secara intensif agar tercipta saling pengertian

[8] Ismardi & Arisman, Meredamkan Konflik dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama, *Toleransi:Media Komunikasi Umat Beragama*, vol.6, No. 2 Demeber 2014

[9] Sarfiyenti, *Wawancara Pribadi*, dengan salah satu warga kelurahan tanah Lapang, Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023.

antar komunitas agama. Saling pengertian itu akan memungkinkan antar kelompok saling menghormati. Dialog antar agama itu hanya bisa dimulai bila ada keterbukaan sebuah agama terhadap agama lainnya.

Jika terjadinya konflik di kelurahan Tanah Lapang, maka hal itu dapat menimbulkan perpecahan antar masyarakat itu sendiri. Karena tidak jaranga hal-hal yang terjadi dapat menyebabkan konflik itu akan menimbulkan seperti perbuatan tindakan kekerasan, main hakim sendiri dan lain sebagainya.

4. Kurangnya Kesadaran Umat Beragama

Kesadaran umat beragama adalah hal yang penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Karena jika masyarakat kelurahan Tanah Lapang kurang memiliki rasa kesadaran akan keberagamaan yang ada akan sulit untuk menciptakan kehidupan yang harmonis. Apabila masyarakat kelurahan Tanah Lapang kurang akan kesadaran tentang perbedaan agama tentu hal tersebut dapat menghambat terciptanya harmonisasi antar umat beragama.

Menurut penuturan dari Emilia Kontesa yang merupakan salah satu masyarakat Kelurahan Tanah Lapang mengungkapkan bahwa [10]:

[10] Emilia K, *Wawancara Pribadi*, Selaku Warga Kelurahan Tanah Lapang, pada hari jumat 8 Agustus 2023.

> "Masyarakat yang kurang akan kesadarannya dalam menjaga keharmonisan lingkungan masyarakat itu yang membuat terjadinya penghambat dalam membangun keharmonisan. Karena tidak jarang masyarakat ini membuat huru hara di lingkungan mereka."

Maka hal itu perlu kita antispasi dengan bersosialiasi kepada masyarakat dengan kita menjaga lingkungan agar hidup rukun dan damai. Adanya kesadaran masyarakat untuk membangun keharmonisan umat beragama bisa menimbulkan lingkungan yang tidak akan terpecah belah nantinya.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung konstruksi harmonisasi umat beragama dalam masyarakat terwujud karena antar pemeluk agama atau agama yang berbeda agama terdapat hubungan persaudaraan terjadinya simbiosis mutualisme yang menguntungkan sesama baik seperti:

1. Ajaran Agama

Masing-masing umat beragama dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diyakini, dengan demikian keharmonisan yang ada di Kelurahan Tanah Lapang. Dalam ajaran agama Kristen misalnya yang selalu menekankan supaya menebarkan cinta kasih terhadap sesama manusia. Melalui adanya hukum kasih yang menerapkan pedoman hidup, yakni mengasihi Allah dan sesama manusia, dalam

ajaran agama Kristen berarti dituntut untuk mengasihi sesama yang berbeda juga ciptaan Allah.

Hal ini diungkapkan oleh Hendro salah seorang tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Tanah Lapang bahwa ajaran agama itu perlu[11].

> "Kita perlu menekuni ajaran agama yang kita yakini supaya kita tidak kurang akan kesadaran dalam menjaga keharmonisan umat beragama.Terkadang masyarakat ini ada yang kurang dalam mempelajari agamanya hal itu bisa menyebabkan kan konflik."

Sebagai mana firman Allah dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

> Artinya: *"Hai manusia, sesungguhkan kami menciptakan kamu dari seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal (Q.S. Al-Hujurat: 13).*

Dari surah diatas menjelaskan bahwa esensi dari kehidupan adalah mengilangkan perselisihan dimana hal ini apabila dibesar-besarkan dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan antra manusia. Umat islah dianjurkan untuk senantiasa menjaga kedamaian dengan bersikap toleransi dan

[11] Hendro, *Wawancara Pribadi*, Selaku Tokoh Maysyarakat di Kelurahan Tanah Lapang , Pada Hari Kamis 14 Agustus 2023.

kerukunan agar tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan antar umat manusia

Demikian pula ajaran agama Islam yang mana manusia diciptakan dengan beragamnya perbedaan untuk saling mengenal dan memahami. Hal ini telah banyak dijelaskan dalam ayat al-Quran dan hadist. Tidak ada alas an bagi umat islam untuk bersikap bermusuhan dengan kaum penganut agama lain seperti Kristen terutama dalam masyarakat yang sangat heterogen seperti yang ada di Indonesia. Karena tidak jarang konflik terjadi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti adat-istiadat, beragamnya kelompok atau etnis dengan ciri dan sifatnya tersendiri. Pentingnya adanya kesadaran dari masing-masing pemeluk agama ini agar memudahkan terbentuknya harmonisasi masyarakat dalam umat beragama, sehingga bisa hidup tenang, damai dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Pemerintah Setempat

Pemerintah Kelurahan setempat yang tidak membeda-bedakan warga yang satu dengan yang lain agar tidak menimbulkan kecemburuan sosial antar warga. Karena peran pemerintah diwajibkan ikut andil dalam menjaga kerukanan umat beragama tersebut dangat mendukung dan berpengaruh

terhadap masyarakat yang pimpinnya. Maka dari itu diungkapkan oleh Ridho Pratama sebagai berikut[12].

> "kita perlu bekerjasama dengan pemerintah supaya tidak terjadinya hal-hal yang bisa merugikan kita semua. Dengan adanya peran dari pemerintah ini kita bisa menciptakan lingkungan masyarakat dengan menaati aturan dan norma yang sudah ditentukan."

Pemerintah setempat berjalan seimbang dengan masyarakatnya berlaku adil dalam menciptakan suasana yang harmonis. Karena kehidupan antar umat beragama tidak terlepas dari adanya aturan pemerintah setempat yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat. Indonesia bukan negara agama tetapi negara bagi orang yang beragama. Sesama umat beragama perlu menunjukkan kelapangan dada dan keterbukaan serta pengendalian pribadi atau golongan.

3. Peran Tokoh Agama

Kepemimpinan para tokoh agama dapat memberikan contoh dan perilaku baik yang terhadap masyarakat di lingkungan dan dapat beradaptasi dengan kelompok lain. Hal ini terbentuknya kerukunan tidak luput dari peran tokoh agama masing-masing yang bertidak sebagai pengayom dan pengawas yang memberikan contoh atau panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh itu semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat yang aman dan damai

[12] Ridho Pratama, *Wawancara Pribadi*, Salah Satu Tokoh Masyarakat Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hari Selasa 12 Agustus 2023.

sehingga peran tokoh agama sangat berpengaruh terjadinya harmonisasi sosial masyarakat. Sehingga tokoh agama selain sebagai pelayan umat dan teladan bagimasyarakat juga sebagai petunjuk arah dalam membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Hal itu disampaikan oleh Zulpendrianto bahwa peran tokoh agama itu sangat perlu yakni[13]:

> "Teman-teman saya ada yang beragama Kristen dan Islam. Ketika hari perayaan agama dari salah satu teman saya yang merayakan natal maka kami akan berkumpul dengan mereka dengan senang hati begitu pun sebaliknya. Dengan tetap memegang teguh kepercayaan agama masing-masing".

Untuk meningkatkan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing antara lain dengan meningkatkan ketaatan beragama yang terwujud dalam sikap dan perilaku sosial sebagaimana dengan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam ajaran agama, yang menjelaskan tentang toleransi beragama.

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hal yang mendukung dari terciptanya harmonisasi antar umat beragama dalam memperkokoh kerukunan bermasyarakat. Interaksi sosial ialah sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau

[13] Zulpendrianto, *Wawancara Pribadi,*Selaku Tokoh Agama, Pada Hari Selasa 12 Agustus 2023.

mempengaruhi kelakuan individu lain dan sebaliknya. Dalam memperkuat kerukunan dan kedamaian dalam menjaga harmonisasi umat beragama di kelurahan Tanah Lapang ini juga perlu dilakukan interaksi sosial bermasyarakat agar kita bisa mengenal satu sama lain. Diungkapkan oleh markis bahwasanya interaksi itu perlu sebagai berikut[14].

> "kita sebagai masyarakat yang berbeda keyakinan memerlukan interaksi dengan agama lain supaya kita tau bahwasanya itu bisa memperkokoh kerukunan dalam bermasyarakat."

Interaksi sosial juga terjadi ketika seseorang melakukan tindakan yang menimbulkan reaksi akan timbal balik. Dalam hubungan bermasyarakat antar umat beragama pasti akan terjadi adanya interaksi sosial antar agama yang berbeda.

2. Bentuk-Bentuk Konstruksi Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Harmonisasi

Terkait hasil observasi mengenai bentuk konstruksi harmonisasi beragama yang ada di Kelurahan Tanah Lapang ini merupakan bagian dari perekat antar agama. Kerukunan merupakan salah satu hal yang menyebabkan harmonisasi beragama masih terjalin erat hingga sekarang. Kerukunan yang dimaksud bukan sekedar terciptanya suatu keadaan yang tidak bertentangan masyarakat antar agama, kerukunan yang dimaksud ialah menciptakan harmonisasi dari kerjasama yang nyata dengan menghargai adanya perbedaan antar

[14] Markis, *Wawancara Pribadi,*Selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023.

umat beragama yang ada di Kelurahan Tanah lapang. Adapun bentuk konstruksi harmonisasi beragama menurut hasil observasi dengan masyarakat kelurahan Tanah Lapang ialah :

a. Kegiatan sosial keagamaan

Menciptakan kerukunan antar umat beragama merupakan kewajiban seluruh warga negara Indonesia di tengah kemajemukan. Mulai dalam hal ruang lingkup ketentraman dan ketertiban serta menumbuh kembangkan keharmonisan yang saling menghormti dan pengertian dan juga saling percaya diantara di dalam umat beragama. Setiapagama mempunyai hari raya atau perasaan hari raya tertentu dimana disetiap agama dirayakan olehmasing-masing pemeluknya sebab titik tolak karena keyakinan atau kepercayaan yang dianutnya. Contoh ketika perayaan keagamaan tertentu seperti hari raya Idul Fitri maupun perayaan hari Natal yang terjadi di Kelurahan Tanah Lapang mereka saling menghormati dan saling menghargai dalam momen perayaan hari besar mereka. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Maria Simatupang selaku tokoh agama Kristen kelurahan Tanah Lapang:

> "Ketika perayaan Natal pihak Gereja akan bekerjasama dengan masyarakat terutama pemerintah untuk ikut andil dalam memeriahkan perayaan Natal. Selain itu warga muslim juga ikut serta menjaga keamanan dalam hari raya Natal seperti keamanan parkiran dan kelurahan Tanah Lapang."[15] Hal ini sependapat dengan pemaparan Bapak

[15] Maria Simatupang, *Wawancara*, Selaku Tokoh Agama Kristen, Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hari Selasa 5 Agustus 2023.

> Zulpendrianto selaku tokoh agama Islam di kelurahan Tanah Lapang:
> "Selama ini kegiatan perayaan di kelurahan tanah lapang tidak pernah ada perpecahan, semuanya saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain. Ketika umat muslim melaksanakan perayaan di hari minggu maka dari kami akan mengkormimasi dengan pihak agama Kristen supaya tidak ada kesenjangan dalam melakukan perayaan dan misa."[16]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama baik Islam maupun agama Kristen mempunyai komitmen yang tinggi dalam menjaga ketertiban lingkungan. Di setiap kegiatan perayaan keagamaan baik agama Muslim Maupun agama Kristen kedua tokoh agama tersebut selalu mengingatkan dan memberi arahan yang sifatnya untuk selalu bersemangat dalam menjalankan ibadah dan ajaran agama demi menigkatkan kebersamaan dan keharmonisan antar keduanya.

Dalam hal ini menurut Emile Durkheim, agama mempunyai fungsi positif bagi integrasi masyarakat, baik pada tingkat mikro maupun makro. Menurutnya di dalam memahami fungsi agama banyak peristilahan. Ia mengatakan berbagai peribadatan terlihat memiliki fungsi sosial tertentu, dimana peribadatan itu befungsi untuk mengatur, memperkokoh berbagai sentiment dari satu generasi ke generasi lainnya.[17]

[16] Zulpendrianto, *Wawancara,* Selaku Tokoh Agama Muslim, Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hari Selasa 12 Agustus 2023.

[17] Schraf, *Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein, hal, 65.

b. Kegiatan Perayaan Kemerdekaan

Sudah menjadi kebiasaan bahwa kegiatan kenegaraan seperti memperingati hari-hari besar nasional. Khususnya hari ulang tahun negara Republik Indonesia yang sudah tentu dilaksanakan secara bersama-sama seluruh warga negara Indonesia sebagai wujud kesadaran antara satu kesatuan bangsa. Masyarakat biasanya ikut berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan ini dari semua elemen masyarakat akan ikut serta baik dari lintas agama, suku, dan ras akan ikut berpartispasi menyambut hari kemerdekaan. Perilaku ini menunjukkan bahwa semua warga negara apapun agama dan suku memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negara. Hal ini terlihat dalam pemaparan Muktar di Kelurahan Tanah Lapang bahwa[18] :

> "Kegiatan HUT RI yang telah di siapkan dengan matang bersama-sama yang telah dirancang oleh pemuda Kelurahan Tanah Lapang dengan merancang berbagai perlombaan. Dalam perayaan kemerdekaan ini tidak memandang agama nya apa dan suku serta etnis nya tidak kita bedakan dalam segala kegiatan."

Kegiatan bersama untuk memperingati hari kemerdekaan ini diharapkan mampu merekatkan hubungan antara umat Islam dan Kristen. Biasanya kedua umat yang mempunyai keyakinan yang berbeda ini bersatu dalam sebuah kegiatan nasional dengan

[18] Muktar, *Wawawncara Pribadi*, Salah Satu Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hari Kamis 21 Agustus 2023.

tujuan bersatu dalam memperkokoh menjaga kesatuan Republik Indonesia.

c. Kegiatan Pelaksanaan Tradisi Lokal

Setiap masyarakat yang secara internal terikat oleh norma-norma, nilai-nilai maupun tradisi secara fitrah kehidupan kebersamaan dalam mewujudkan suasana aman, tentram dan rukun serta harmonis. Melaksanakan budaya warisan leluhur ikut memberikan andil dalam membangun harmonisasi umat beragama walaupun praktek budaya tersebut tidak ada dalam ajaran agama yang mereka anut.

Tradisi kuda lumping misalnya atau masyarakat Sawahlunto mengenalnya dengan kuda kepang yang masih mereka lakukan beberapa bulan sekali. Tradisi yang lebih dikenal di kalangan etnik Jawa ini mampu mempersatukan warga yang jauh maupun dekat.[19]

Pelaksanaan tradisi kuda lumping ini merupakan salah satu budaya masyarakat yang perlu dijaga karena merupakan identitas masyarakat tertentu. Hal ini sependapat dengan bapak Suryanto yang mengatakan bahwa[20]:

> "karena disini kami saling menghargai kebudayaan dan ritual keagamaan masing-masing dan tidak saling mengusik satu sama lain dalam bentuk apapun. Itulah salah satu alas an mengapa agama Islam dan Kristen tidak pernah adanya konflik yang akan membuat hubungan kedunya renggang."

[19]Rantiksa B,Upaya Masyarakat Dalam Melestarikan Kesenian Kuda Lumping di Dusun Tegaltemu Kelurahan Manding Kabupaten Temanggung, *Jurnal Pendidikan Sosiologi,* vol 2.

[20] Suryanto, Wawancara salah satu tokoh masyarakat, 8 Agustus 2023.

Masyarakat menurut Durkheim itu sendiri adalah sebuah komunitas yang merupakan suatu wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama yang memiliki kesadaran kolektif dan memiliki rasa keterkaitan serta tunduk pada norma-norma yang berlaku.[21]

Adanya unsur kebudayaan dengan tradisi lokal menjadikan masyarakat ikut andil dalam menjaga dan melestarikan budaya tradisi yang ada agar tidak hilang akan waktu.

d. Kegiatan Kerja Bakti atau Gotong Royong

Gotong royong merupakan hal yang lumrah dilaksanakan dalam suatu desa atau kelurahan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) gotong royong adalah aktivitas bekerja sama-sama dan saliung membantu.[22]

Masyarakat perdesaan ataupun kelurahan memiliki prinsip kebersamaan dan rukun adalah kehidupan yang selalu di pegang teguh. Bagi masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Tanah Lapang mayoritas memiliki prinsi yang rukan saja di aplikasikan dalam kegiatan sosial tetapi dalam kegiatan keagamaan. Dengan melakukan kerja bakti ini bisa membentuk masyarakat berinteraksi dan mempersatukan dua komunitas yang berbeda agama.

---

[21] Djuretna A. Imammuhni, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson,*(Yogyakarta:Kansius, 1994), 141.

[22] Wulandari M, "Pengertian Gotong Royong, Fungsi dan Mamfaat", *Jurnal Pendidikan,*vol v.

Ketika melakukan kegiatan gotong royong semua warga ikut andil dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan tidak ada yang merasa lebih mulia dari perbedaan agama yang dianutnya. Menurut pemaparan warga bapak Mukhtar[23]:

> "seluruh warga baik Islam maupun Kristen semua ikut berpartisipasi dan member menyiapkan segala sesuatu dalam kegiatan kerja bakti tanpa disuruh pun warga di dikelurahan ini tidak pernah mengeluh dan saling membantu satu sama lain dan mengerjakan berama-sama. Tidak hanya dalam kerja bakti seperti halnya ketika salah satu tetangga ada yang meninggal semua warga ikut bahu membahu dalam membantu tidak membedakan agama nya Islam maupun kristen"

Karena tingginya rasa toleransi seperti misalnya ketika ada acara masing-masing baik agama Islam maupun Kristen tidak aka nada terjadinya saling sindir menyindir yang akan menyebabkan keributan. Tujuan sosial antar warga ini dilakukan untuk mewujudkan rasa saling tolong menolong, saling menghargai dan saling peduli kepada satu sama lain. Semua terlihat saling bahu membahu bekerjasama tanpa memandang perbedaan kepercayaan dalam bentuk solidaritas.

e. Kegiatan Politik Desa atau Kelurahan

Dalam kehidupan masyarakat ada anggapan bahwa akan dibutuhkan seorang pemimpin. sehingga akan muncul orang yang diperintahkan dan memerintahkan orang yang lainnya. Masyarakat yang tidak terus menerus akan terjebak dalam sekat-sekat

[23] Mukhtar,*Wawancara*, Salah Satu Warga kelurahan Tanah Lapang, 21 Agustus 2023

kelompok pilihannya masing-masing. Hal ini ditandai dengan tolong menolong dalam pesta demokrasi sebagaimana akan dipilihnya seorang pimpinan dan tidak membedakan agama yang dianutnya. Sebagaimana Bapak Nurilman memaparkan bahwa[24]:

> "Di Kelurahan Tanah Lapang ini tidak ada sentiment agama dalam hal memilih pemimpin dalam artian bawa tidak pernah mempersoalkan keyakinan yang dianutnya. Hal ini terjadi ketika seorang non muslim minoritas di kelurahan ini tidak surut dalam ikut serta pemilihan dalam kelurahan, rt atu rw.

Dengan itu tidak akanterjadinya diskriminasi sentiment agama dari golongan tertentu. Semua memperoleh kesempatan yang sama. Selain itu identitas pertremuan yang sering diadakan oleh kelurahan setempat menambah erat hubungan antar warga. Sering kali seorang pemimpin menjadi salah salah satu masalah karena perbedaan keyakinan yang dianut. Persoalan yang akhir-akhir ini terjadi masalah dalam pemilihan umum dikaitkan dengan masalah agama.

f. Dialog Antar Agama

Dialog merupakan komunikasi dua arah antar orang-orang yang sungguh-sungguh berbeda pandangan terhadap suatu subjek dengan tujuan untuk memahami secara lebih baik kebenaran subjek dari orang lain. Dialog dapat dikatakan sebagai pertukaran timbal balik dari pandangan pandangan antara orang-orang yang telah

[24] Nurilman, *Wawancara,* Salah Satu Warga Kelurahan Tanah Lapang, 10 Agustus 2023.

memiliki satu kepedulian murni terhadap satu sama lain dan mereka terbuka untuk belajar satu sama lainnya.[25]

Dapat dikatakann bahwa dialog agama sebagai pertemuan hati dan pikiran antar pemeluk berbagai agama. Komunikasi antara orang-orang yang percaya pada tingkat agama, jalan bersama untuk mencapai kebenaran dari kerjasama proyek yang menyangkut kepentingan bersama dan perjumpaan antar pemeluk agama tanpa merasa rendah dan tinggi nya pemeluk agama. Menurut paparan yang diungkapkan Iswandi sebagai tokoh masyarakat bahwa[26] :

> "Dialog antar warga itu sangat perlu dilakukan supaya tidak terjadinya kesalahpahaman dalam melakukan segala sesuatu. Dengan adanya dialog antar warga ini bisa membuat kita tau bahwa ketika adanya salah seorang dari tetangga atau pun kerabat yang memberitaukan berita buruk ataupun bahagia kita tau."

Untuk itu kelurahan Tanah Lapang mengadakan setidaknya 3 bulan sekali dalam melakukan dialog antar agama dan melihat dimana kendala-kendala yang di alami oleh pemuka agama dan masyarakat, merumbukkan kalau adanya kendala untuk diperbincangkan dan mencari solusi terbaik untuk mencapai kesepakatan bersama.

---

[25] Mukti A, *Agama Dalam Pergaulan Masyarakat Dunia,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 7.

[26] Iswandi, *Wawancara Pribadi*, Selaku Tokoh Masyarakat Di Kelurahan Tanah Lapang, Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023.

g. Harga Menghargai

Terkadang gerakan-gerakan yang mengatasnamakan agama bisa menimbulkan disubordinasi agama yang lain khususnya gerakan radikalisme agama. Harga menghargai tidak bisa ditawar lagi untuk mempersatukan masyarakat yang plural. Saling harga menghargai merupakan hal yang paling perlu diwujudkan mengingat masyarakat Indonesia termasuk paling plural di dunia. Sehingga demi mewujudkankan itu semua perlu dilakuakn dengan hati yang terbuka supaya terwujudnya saling harga menghargai. Menurut hasil wawancara dengan pendeta Maria mengatakan bahwa[27] :

> "Harmonisasi di kelurahan tanah lapang ini terwujud dengan adanya kerjasama antar masyarakat dan pemerintah dan menghargai segala sesuatu yang di adakan salah satu agama. Ketika salah satu agama misalnya agama Kristen mengadakan kegiatan Misa masyarakat yang beragama Islam akan saling menghargai dan tidak membuat onar dalam kegiatan agama Kristen, begitupun sebaliknya ketika agama Islam mengadakan Tabligh akbar yang diacarakan pada hari minggu maka agama Kristen dan agama Islam akan saling mencocokkan waktu dalam kegiatan dan saling mendukung."

Hal ini bisa kita lihat bahwa di Kelurahan Tanah Lapang dengan Masyarakat yang berbeda agama, suku dan etnik ini bisa menjaga kerukunan dan saling harga menghargai sesama masyarakat yang berbeda agama. Tidak jarang pula masyarakat disana saling membantu dan tolong menolong adapun ketika

[27] Maria S, Hasil Wawancara Dengan Tokoh Agama, 8 Agustus 2023.

terdapat salah satu mwarga yang berbeda agama mendapatkan musibah atau lagi melakukan hajatan maka masyarakat disana akan membantu dan menghargai salah satu warga yang berbeda agama. Dan saling menghargai dalam acara kegiatan kebudayaan dan keagamaan.

3. Analisis Teori Dalam Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Umat Beragama

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terlihat bahwa konstruksi masyarakat dalam harmonisasi di Kelurahan Tanah Lapang. Dengan adanya harmonisasi antar umat beragama sekurang-kurangnya masyarakat dapat berkumpul dan bersilaturrahmi dalam kegiatan sosial walaupun hanya sebentar. Karena kesibukan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai, dan berdagang. Pada acara kegiatan sosial tersebut masyarakat Islam dan Kristen tersebut saling bertegur sapa, saling berinteraksi dan bersilaturrahmi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terlihat bahwa konstruksi masyarakat dalam harmonisasi pada kegiatan sosial yang dilakukan di Kelurahan Tanah Lapang yaitu dengan adanya kerja sama dalam acara sosial seperti Hut Repubulik Indonesia mampu membangun kesadaran dalam menjaga keharmonisan umat beragama yang berbeda keyakinan, adapun kegiatan sosial seperti membantu tetangga yang sedang kesusahan atau mendapatkan musibah dan bergotong royong/kerja bakti. Masyarakat yang beragama Islam dan

Kristen itu saling tolong menolong dalam mempersiapkan kegiatan atau acara tersebut, seperti bapak-bapak membantu dalam membangun tempat teduh memasak, sedangkan ibu-ibu nya membantu dalam memasak.

Sebagaimana menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman bahwanya teori ini menekankan pada tindakan manusia sebagai actor kreatif dari realitas sosialnya. Dimana teori ini terdapat dialektika ketika meilhat hubungan masyarakat dengan agama, yang mana agama merupakan entitas yang objektif karena diluar diri manusia. Seperti dalam kegiatan gotong royong di Kelurahan Tanah Lapang masyarakat tidak disana tidak memandang agamanya apa, suku dan etnis nya mereka bercampur dan berbaur dalam canda. Hal ini perlu adanya sikap saling pengertian, harga menghargai, bekerja sama dan saling tolong menolong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konstruksi harmonisasi dalam masyarakat kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto yaitu terjalin sangat rukun dan damai. Kelurahan Tanah Lapang mempunyai masyarakat yang berbeda ada yang beragama Islam dan Kristen, akan tetapi mereka hidup berdampingan dengan rukun dan damai. Masyarakat kelurahan Tanah Lapang berpandangan bahwa meskipun berbeda agama akan tetapi mereka saling menghargai dan saling menghormati, rukun serta harmonis. Kemudian diwujudkan dalam beberapa bentuk konstruksi harmonisasi dalam kegiatan seperti silaturrahmi, kerjasama dan kegiatan sosial keagamaan. Harmonisasi antar umat beragama di kelurahan Tanah Lapang sangat tinggi dan masyarakat pun menganggap bahwa konstruksi harmonisasi itu sangat penting. Maka masing-masing umat beragama menjalankan agamanya tidak saling menganggu dan tidak saling merendahkan agama yang lain sehingga tidak terjadinya konflik.

Menurut teori konstruksi sosial Peter L. Berger bahwa diketahui sebagaimana masyarakat membangun harmonisasi antar umat beragama dengan menaruh perhatian pada kajian hubungan antara pikiran manusia dengan konteks sosial.

1. Faktor penghambat dan pendukung harmonisasi yang dilakukan umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar

Ada beberapa faktor yang terjadi dalam membangun harmonisasi seperti faktor penghambat yang berupa provokasi dari luar,perkawinan beda agama, terjadinya konflik dan kurangnya kesadaran umat beragama itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung dalam membangun harmonisasi yang terjadi seperti ajaran agama kepada masyarakat, peran pemerintah setempat dan interaksi sosial yang terjalin di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

2. Bentuk-bentuk konstruksi harmonisasi antar umat beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

   Mengenai bentuk-bentuk konstruksi harmonisasi yang ada di kelurahan tanah lapang ini merupakan bagian dari perekat antar agama sebagaimana yang terjadi di lingkungan kelurahan. Mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan pereayaan kemerdekaan, kegiatan pelaksanaan tradisi lokal, kerja bakti, kegiatan politik, dialog antar agama dan harga-menghargai yang harus terjadi di lingkungan masyarakat Kelurahan Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa yang perlu dipelu disarankan seperti:

1. Bagi masyarakat, konstruksi sosial dalam harmonisasi masyarakat di kelurahan Tanah lapang dapat ditingkatkan lagi dalam menjaga kerukunan umat beragama untuk saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain, hidup berdampingan, saling mendukung

ketika ada acara keagamaan yang dilakukan oleh agama masing-masing.

2. Bagi pemerintah agar dapat terus mewadahi inspirasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan mendukung segala sesuatu yang baik dan yang tidak menimbulkan konflik bagi umat beragama di kelurahan Tanah Lapang serta keikutsertaan agama lain dalam setiap kegaiatan akan menimbulkan mereka saling berinteraksi satu sama lain.
3. Peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih mendalam terkait dengan masalah konstruksi masyarakat dalam harmonisasi di kelurahan Tanah Lapang.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., Setiawan. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.

Ardhana J. M, Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama : Konstruksi Keharmonisan Atar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo, *Jurnal Agama dan Perubahan Sosial,* Vol. 6,dia Komunikasi Umat Beragama, vol.6

Bungin, B. (2001), *Makna Realitas Sosial Iklan Dalam Masyarakat Kapitalistik*, Yogyakarta: Jendela Press.

Ngangi, B. Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial, *ASE*- Volume 7 Nomor 2, Mei 2011.

Fatimah, S. (2022). Tesis: Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua). Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fithri M. Pambudi, H. Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Penderita Kusta, *Paradigma* Vol 3, No 3

Hanani, S., Studi Negosiasi Kultural Yang Mendamaikan Antaretnik dan Agama di Kota TanjungPinang, *Episteme*, Vol. 12 No.1 (Juni, 2017

Haryana, A. (2022). *Informan dan Pemilihan Dalam Penelitian Kualitatif Prodi Kesehatan Masyarakat.* Universitas Esa Unggul

Iryana, Dkk. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)*. Sorong,

Ismardi, Arisman. Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama Toleransi: Me Ferry Ahi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial : Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial", *Jurnal Ilmu Komunikasi,* Vol. 7.

Karman,(2015). Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger, *Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan informatika*, vol. 2.

Komang S. (2018). Skripsi: *Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antar Etnis (Studi pada Masyarakat Desa Negara Ratu,*

Kecamatan Pakuan Ratu,Kabupaten WAay Kanan, Lampung), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

Kordi K, M. Ghufran H. (2018). *Beragama Inklusif Untuk Kesetaraan dan Kemanusiaan.* Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

Kurnia, Nia. (2020). Skripsi:*Konstruksi Sosial Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Grujungan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.*

Mamik, (2015). *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo : Zifatama Publisher.

Margareth Poloma, (1998), *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia.* (Solo : Cakra Books).

Ridwan. (2006) . *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.* Bandung : Alfabeta.

Rory, (1997), *Pendekatan Konstruksi Sosial,* Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Rozi S, (2012), *Analisis Terhadap Agama,* Jakarta : PT Pustaka Riski Putra.

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti M,. J. dan Muhammad N. (2018). Harmonisasi Agama (Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu), *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. VI.

Sudarwan, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung : Pustaka Setia.

Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*Alfabet*:Bandung.*

Suprayogo, I. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tamburaka,(2012), *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Tarmizi, Taher. (1998). *Menuju Ummatan Wasahan Kerukunan Beragama di Indonesia.* Jakarta:PPIM.

Wayan, I. W. Harmonisasi Antar Umat Beragama di Lombok. *Jurnal Garuda*. vol.1.

Zamzam, Z.Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian.* Sleman : CV Budi Utama

Website

KKBI. http://kemendikbud.go.id/entri/diekuibrium, diakses 10 januari 20212, pukul 21.51 WIB

Reyhan. *Tanah Lapang Sawahlunto,* http://kelurahantanahlapang.com, 22 Maret 2023

Wawancara

Emilia K. (Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023). *Wawancara Pribadi.* Selaku Warga Kelurahan Tanah Lapang,.

Hendro. (Lapang , Pada Hari Kamis 14 Agustus 2023). *Wawancara Pribadi.* Selaku Tokoh Maysyarakat di Kelurahan Tanah .

Iswandi. (Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023). *Wawancara Pribadi,* Selaku Keluarga Yang Berpindah Agama.

Markis. (Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023). *Wawancara Pribadi.* Selaku Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tanah Lapang.

Maria Simatupang. (Pada Hari Selasa 5 Agustus 2023). *Wawancara,* Selaku Tokoh Agama Kristen. Kelurahan Tanah Lapang.

Muktar. (Pada Hari Kamis 21 Agustus 2023). *Wawawncara Pribadi.* Salah Satu Tokoh Masyarakat di Kelurahan Tanah Lapang,

Rehan D. (Hari Kamis 24 Januari 2023). *Wawancara Pribadi.* Salah Satu Masyarakat Kelurahan Tanah Lapang.

Ridho Pratama. (Pada Hari Selasa 12 Agustus 2023). *Wawancara Pribadi.* Salah Satu Tokoh Masyarakat Kelurahan Tanah Lapang.

Suryanto. (Pada Hari Jumat 8Agustus 2023). *Wawancara Pribadi,* Selaku Warga Kelurahan Tanah Lapang.

Sarfiyenti. (Pada Hari Jumat , 8 Agustus 2023. *Wawancara Pribadi.* Dengan Salah Satu Warga Kelurahan Tanah Lapang.

Youngki Ikbal. (Pada Hari Jumat 8 Agustus 2023). *Wawancara Pribadi,* Selaku Warga Kelurahan Tanah Lapang.

Zulpendrianto. (Pada Hari Selasa 12 Agustus 2023). *Wawancara Pribadi.*Selaku Tokoh Agama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Dokuemntasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan tokoh masyarakat



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu masyarakat



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu Tokoh Agama



Gambar 5. Wawancara dengan salah satu masyarakat



Gambar 6. Wwancara dengan salah satu Tokoh Agama



Gambar 7. Wawancara dengan salah satu tokoh Masyarakat



Gambar 8. Wawancara dengan salah satu Masyarakat



Gambar 9. Wawancara dengan salah satu masyarakat



Gambar 10. Wawancara dengan salah satu tokoh agama



Gambar 11. Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat



Gamabar 12. Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat

Lampiran 2 pedoman wawancara

Pedoman wawancara

"Konstruksi Masyarakat dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto"

KISI-KISI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No.Item
Faktor pendukung harmonisasi dalam umat beragama	Faktor pendukung	Kebijakan pemerintah	-Bentuk kebijakan pemerintah dalam umat beragama -Tujuan Kebijakan pemerintah dalam umat beragam -upaya pemerintah dalam mendukung kebijakan harmonisasi	1,2,3
		Partisipasi masyarakat	-Bentuk partisipasi masyarakat dalam umat beragama -Apa masyarakat sudah melakukan partisipasi dalamm embangun harmonisasi umat beragama - tujuan partisipasi masyarakat dalam mendukung harmonisasi umat beragama	4,5,6
Faktor penghambat harmonisasi	Faktor penghambat	Pemahaman masyarakat	-Pemahaman masyarakat terhadap	7,8,9

dalam umat beragama			harmonisasi umat beragama -sikap masyarakat terhadap harmonisasi umat beragama -bentuk faktor penghambat harmonisasi umat beragama	
		Lingkungan	-pengaruh lingkungan dalam menciptakan harmonisasi umat beragama -perilaku masyarakat dalam harmonisasi umat beragama	10,11,
Bentuk konstruksi harmonisasi antar umat beragama	Bentuk konstruksi harmonisasi	Konstruksi harmonisasi umat beragama	-upaya konstruksi harmonisasi umat beragama -bentuk konstruksi umat beragama	12,13
		Kerjasama	-bentuk kerjasama dalam membangun harmonisasi umat beragama -tujuan kerjasama dalam membangun harmonisasi umat beragama	14,15
	Eksternalisasi	Lingkungan masyarakat	-upaya masyarakat dalam membentuk norma sosial -meningkatkan nilai antar umat beragama dalam lingkungan masyarakat	16,17
	obyektivitas	Pemahaman masyarakat	-bentuk kebijakan masyarakat dalam	18,19

			penerepan konstruksi antar umat beragama -tujuan kebijakan masyarakat dalam konstruksi antar umat beragama	
	internalisasi	Interaksi sosial	-bentuk interaksi dalam konstruksi antar umat beragama	20,21

Kisi-kisi pertanyaan:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam membangun umat beragama?
2. Apa tujuan kebijakan pemerintah dalam harmonisasi umat beragama?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam mendukung kebijakan harmonisasi?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam harmonisasi umat beragama?
5. Apa masyarakat sudah melakukan partisipasi dalam membangun harmonisasi umat beragama?
6. Apa tujuan partisipasi masyarakat dalam mendukung harmonisasi umat beragama?
7. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap harmonisasi umat beragama?
8. Bagamaimana sikap masyarakat terhadap harmonisasi umat beragama?
9. Apa bentuk faktor penghambat harmonisasi umat beragama?
10. Apa pengaruh lingkungan dalam menciptakan harmonisasi umat beragama?
11. Apa perilaku masyarakat dalam membangun harmonisasi umat beragama?
12. Bagaimana upaya konstruksi harmonisasi umat beragama
13. Apa bentuk konstruksi harmonisasi umat beragama?
14. Bagaimana bentuk kerjasama dalam membangun harmonisasi dalam umat beragama?
15. Apa tujuan kerjasama dalam membangun harmonisasi umat beragama?

16. Bagaimana upaya masyarakat dalam membentuk norma sosial?
17. Bagaimana meningkatkan nilai antar umat beragama dalam lingkungan masyarakat?
18. Apa bentuk kebijakan masyarakat dalam penerepan konstruksi antar umat beragama?
19. Apa tujuan kebijakan masyarakat dalam konstruksi antar umat beragama?
20. Apa bentuk interaksi dalam konstruksi antar umat beragama?

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Dewita

Umur : 49 tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Alamat : kelurahan tanah lapang, kec. Lembah segar, kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Siska Dewita	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukhtar

Umur : 50 tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2023

Alamat : Kelurahan bancah lapang, kec. Lembah segar, kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Mukhtar	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuriman

Umur : 95 tahun

Hari/Tanggal : jum'at 8 agustus 2023

Alamat : kelurahan tanah lapang, kec. lembah segar, kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Nuriman	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novtarti

Umur : 48 tahun

Hari/Tanggal : Selasa 12 agustus 2023

Alamat : Kelurahan tanah lapang, kec. lembah segar, kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Novtarti

pewawancara

Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : muhammad Rayhan

Umur : 23 tahun

Hari/Tanggal : kamis, 29 januari 2023

Alamat : kelurahan tanah lapang, kec. lembah segar, kota sawah lunto.

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
muhammad rayhan.	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Emma kontesa

Umur : 55 tahun.

Hari/Tanggal : Jum'at 8. agustus 2023

Alamat : kelurahan tanah lapang, kec lembah segar, kota sawah lunto.

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Emma kontesa	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eriyasni

Umur : 45 tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2023

Alamat : Kelurahan tanah lapang kec-lembah segar, kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA. Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Eriyasni	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suryanto

Umur : 54 tahun

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 agustus 2023

Alamat : kawasahan tanah lapang, kec-lembah segar, kota sawah lunto.

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Suryanto	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iswandi

Umur : 54 tahun

Hari/Tanggal : Jum'at , 8 Agustus 2023

Alamat : Kelurahan tanah Lapang, kec. Lembah Segar, Kota Sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Iswandi, S.Pd	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Handro

Umur : 40 tahun

Hari/Tanggal : Senin, 14 Agustus 2023

Alamat : Kelurahan tanah lapang, kec. lembah segar, Kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Handro	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ridho Pratama

Umur : 38 tahun

Hari/Tanggal : Selasa 12 Agustus 2023

Alamat : Kelurahan tanah lapang, kec. Lembah Segar, kota Sawah Lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Ridho Pratama.

pewawancara

Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulpandrianto

Umur : 50 tahun

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Agustus 2023

Alamat : Kawasan tanah lapang, kec-lembah segar, kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim: 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Zulpandrianto	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Simatupang

Umur : 38 tahun

Hari/Tanggal : Selasa 5 Agustus 2023

Alamat : Kelurahan tanah Lapang, kec. Lembah Segar, Kota Sawah Lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Maria Simatupang	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Markis

Umur : 56 tahun

Hari/Tanggal : kamis, 31 agustur 2023

Alamat : kelurahan tanah lapang, kec. lembah segar, kota sawah lunto

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Markis	Putri Diana

Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuryadi

Umur : 19 tahun

Hari/Tanggal : Kamis 31 agustus 2023

Alamat : kelurahan tanah lapang, kec.lambah segar, kota sawah lunto.

Menyatakan bahwa PUTRI DIANA Nim 4619028 Mahasiswa universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi melakukan wawancara dengan dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul "Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan	pewawancara
Zuryadi	Putri Diana

PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
KECAMATAN LEMBAH SEGAR
KELURAHAN TANAH LAPANG
Jalan Nusantara Nomor 001 Telp. (0754) – Kode Pos 27411

Sawahlunto, 01 Agustus 2023

Nomor : 005/47/Sekr-PKK/TL-2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Putri Diana
di
Sawahlunto

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi tanggal 17 Juli 2023 tentang Mohon Izin Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama	: Putri Diana
NIM	: 4619028
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Study	: Sosialisasi Agama
Judul	: Kontruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kel. Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto
Waktu	: Juli s.d September 2023

Oleh sebab itu kami bersedia ***memberikan izin*** kepada nama yang tersebut diatas untuk melakukan penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

LURAH TANAH LAPANG

ISWANDI, S.Pd
NIP. 196901003 200501 1 006

PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
KECAMATAN LEMBAH SEGAR
KELURAHAN TANAH LAPANG
Jalan Nusantara Nomor 001 Telp. (0754) – Kode Pos 27411

Sawahlunto, 25 Agustus 2023

Nomor : 005/49 /Sekr-PKK/TL-2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan**

Kepada Yth :
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN
di
Bukittinggi

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi tanggal 17 Juli 2023 tentang Mohon Izin Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama	: Putri Diana
NIM	: 4619028
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Study	: Sosialisasi Agama
Judul	: Kontruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kel. Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto
Waktu	: Juli s.d September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut kami beritahukan bahwa penelitian dimaksud telah selesai dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

LURAH TANAH LAPANG

ISWANDI, S.Pd
NIP. 19691003 200501 1 006

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-1919/Un.26.4/HK.00.5/10/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Putri Diana ,** NIM. 4619028 tanggal 4 Oktober 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan : **"Konstruksi Masyarakat Dalam Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Kelurahan Tanah Lapang Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Prof. Dr Syafwan Rozi, M.Ag**
NIP	: 197710082005011008
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk.I/IV/b
Bidang Keahlian Pokok	: Studi Agama - Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal 5 Oktober 2023
Dekan,

Prof. Dr. Syafwan Rozi M. Ag
NIP.197710082005011008